KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT GARUDAFOOD, TBK PERIODE 2019-2023

(Financial Performance to Prediction Financial Distress at PT Garudafood, Tbk Period 2019-2023)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

MUTIA RANI WIJAYA

20423081

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Mutia Rani Wijaya
NIM	: 20423081
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Kinerja Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada PT Garudafood, Tbk Periode 2019-2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 November 2024



Mutia Rani Wijaya

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	4 Desember 2024
Judul Skripsi	:	Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress pada PT Garudafood, Tbk Periode 2019-2023
Disusun oleh	:	MUTIA RANI WIJAYA
Nomor Mahasiswa	:	20423081

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM	(.....)
Penguji I	: Dr. Siti Achiria, SE, MM	(.....)
Penguji II	: Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI	(.....)

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 November 2024 M

13 Jumadil Awal 1446 H

Hal : Tugas Akhir Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 787/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024 tanggal 27 Mei 2024 M/ 19 *Dzulqa'dah* 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing Tugas Akhir Penelitian saudara:

Nama	: Mutia Rani Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa	: 20423081
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Studi Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Kinerja Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada PT Garudafood, Tbk Periode 2019-2023

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, M.M

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi:

Nama	: Mutia Rani Wijaya
NIM	: 20423081
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Kinerja Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada PT Garudafood, Tbk Periode 2019-2023

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 November 2024

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, M.M

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang dengan segala rahmat, dan hidayah-Nya telah memberikan penulis kekuatan, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Beliau merupakan suri teladan terbaik bagi umat, dan semoga syafaatnya selalu menyertai kita semua hingga hari akhir kelak. Aamiin. Penulis persembahkan karya ini dengan sepenuh hati kepada :

Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ibu Sari'ah dan almarhum Bapak Nurwijaya. Terima kasih atas semua pelajaran hidup yang begitu berharga dan atas ketulusan yang tak pernah habis diberikan. Almarhum Bapak, semoga Bapak dapat merasakan hasil dari perjuangan ini dan semoga Allah selalu menjaga Bapak dalam kasih-Nya. Ibu, terima kasih telah menjadi inspirasi dan sumber kekuatan yang tiada henti. Semoga karya ini bisa menjadi salah satu bukti kecil dari cinta dan pengorbanan yang diberikan selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada saudara-saudara dan keponakan penulis yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan serta doa.

Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan ilmu, bimbingan, serta nilai-nilai yang sangat berharga selama masa studi. Penghargaan khusus penulis persembahkan kepada Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, M.M, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan penuh kesabaran dan ketulusan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, arahan, serta motivasi yang telah diberikan di setiap langkah penelitian ini. Bimbingan Bapak sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan semoga kebaikan serta ilmunya menjadi amal jariyah yang berkah.

Terima kasih pula kepada teman-teman yang selalu hadir dalam suka dan duka selama perjalanan studi ini. Persahabatan, semangat, dan kebersamaan yang kita lalui bersama menjadi kenangan yang tak terlupakan, serta dukungan luar biasa yang membantu penulis bertahan hingga akhir. Terima kasih atas tawa, pelukan, dan kata-kata penyemangat yang selalu menguatkan.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri. Terima kasih telah bertahan melalui berbagai proses, kesulitan, dan kelelahan yang panjang dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih sudah tidak menyerah meskipun jalan terasa sulit. Semoga kerja keras dan usaha yang telah dilakukan ini dapat membuahkan hasil yang bermanfaat dan menjadi fondasi untuk langkah-langkah ke depan.

Terakhir penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Semoga hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan, memperkaya pemahaman, serta memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini. semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi yang berguna serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat.

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 6)

"Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberinya jalan keluar."

(QS. At-Talaq: 2)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT GARUDAFOOD, TBK PERIODE 2019-2023

MUTIA RANI WIJAYA

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garudafood, Tbk, dalam memprediksi potensi *financial distress* selama periode 2019-2023 dengan menggunakan model Altman Z-Score.. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan PT Garudafood yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan metode kuantitatif deskriptif, analisis ini dilakukan dengan menghitung beberapa rasio keuangan, termasuk *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value equity to total liabilities,* dan *sales to total assets.* Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis Z-Score dari tahun 2019 hingga 2023, PT Garudafood sempat berada dalam zona abu-abu (*grey area*) pada tahun 2020, yang menunjukkan potensi risiko *financial distress*. Namun, perusahaan berhasil memperbaiki kondisi keuangannya di tahun-tahun berikutnya dengan peningkatan nilai Z-Score, sehingga mencapai tingkat yang lebih aman di atas ambang batas 2,99. Peningkatan ini mencerminkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif secara keseluruhan dan memperkuat ketahanan keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Altman Z-Score, *financial distress*, PT Garudafood

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE TO PREDICT FINANCIAL DISTRESS AT PT GARUDAFOOD, TBK FOR THE PERIOD 2019-2023

MUTIA RANI WIJAYA

Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Indonesia, Kaliurang KM 14.5, Yogyakarta

This study aims to analyze the financial performance of PT Garudafood, Tbk, in predicting the potential for financial distress during the 2019-2023 period using the Altman Z-Score model. This study uses data from PT Garudafood's annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Using descriptive quantitative methods, this analysis was conducted by calculating several financial ratios, including working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value equity to total liabilities, and sales to total assets. The results of this study based on Z-Score analysis from 2019 to 2023, PT Garudafood was in the gray area in 2020, which indicates the potential risk of financial distress. However, the company managed to improve its financial condition in the following years with an increase in the Z-Score value, thus reaching a safer level above the 2.99 threshold. This improvement reflects more effective working capital management overall and strengthens the company's financial resilience.

***Keywords**: Financial performance, Altman Z-Score, financial distress, PT Garudafood*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i

ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا...َ ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلاَلُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kinerja Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* pada PT Garudafood, Tbk Periode 2019-2023." Tak lupa sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan terbaik dalam kehidupan ini, sehingga kita dapat menempuh jalan yang benar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya atas kesempatan yang diberikan selama menjalani pendidikan di Universitas islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perjalanan pendidikan penulis.
6. Kepada kedua orang tua penulis, ibu Sari'ah yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan arahan tanpa henti, serta kepada (Alm) Bapak Nurwijaya, yang meskipun telah berpulang, namun jasanya tetap menginspirasi dan memberi semangat hidup bagi penulis setiap hari. Terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan sepanjang hidup penulis.
7. Kepada saudara-saudara penulis German Wijaya, Dian Kencana Sari, Habibul Fuad, Fatin Syarifah Nur, Nadya El Khair, dan Muhammad Gafur Sidiq, yang telah memberikan dukungan moral, serta semangat dalam setiap langkah penulis.
8. Kepada Seluruh teman-teman mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis.
9. Terimakasih kepada Apika yang selalu ada dengan dukungan dan motivasi, memberikan kekuatan untuk terus maju.
10. Kepada sahabat Kita-Kita Aja, Amelia Nurul Medika, Devi Rahmadhani, Yolanda Nadisti, dan Mutia Syifa, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang selalu kalian berikan. Persahabatan kita selalu memberikan kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidup penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuangan penulis, Hanifa Safaat Cahya, Wasilah Alifah, dan Putri Zhezindy, yang telah bersama-sama menghadap tantangan dan melewati banyak hal bersama.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada banyak pihak, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih atas jika ada kritik dan saran yang membangun yang dapat menjadi penyempurna dari skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 November 2024

Penulis,



Mutia Rani Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi
KATA PENGANTAR xix
DAFTAR ISI xxii
DAFTAR TABEL xxv
DAFTAR GAMBAR xxvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 8
BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Telaah Pustaka 10
B. Landasan Teori 12
1. Analisis Laporan Keuangan 12
2. Analisis Rasio Keuangan 14
3. Financial distress 15
4. Analisis Model Altman Z-Score 17
5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 21
C. Hipotesis 25
D. Kerangka Berpikir 26

BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Desain Penelitian 27
B. Lokasi Penelitian 27
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian 27
D. Objek Penelitian 27
E. Populasi dan Sampel 28
F. Sumber Data 28
G. Teknik Pengumpulan Data 29
H. Definisi Operasional Variabel 29
I. Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
A. Gambaran Umum Perusahaan 33
1. Sejarah Singkat PT Garudafood, Tbk 33
2. Struktur Organisasi PT Garudafood, Tbk 34
3. Visi dan Misi PT Garudafood, Tbk 35
4. Produk dan Distribusi Penjualan PT Garudafood, Tbk 35
5. Perkembangan Saham PT Garudafood, Tbk 37
B. Hasil Penelitian 38
1. Modal Kerja Terhadap Total Aktiva 38
2. Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva 39
3. Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aktiva 40
4. Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang 42
5. Penjualan terhadap Total Aktiva 43
C. Pembahasan 45
1. Rasio Working Capital to Total Assets (X1) 45
2. Rasio Retained Earning to Total Assets (X2) 45
3. Rasio Earning Before Interest and Taxes To Total Assets (X3) 46
4. Rasio Market Value Equity To Total Liabilities (X4) 47
5. Rasio Sales To Total Assets (X5) 48
6. Menghitung Nilai Z-Score 48
7. Analisis Strategi pada Tingkat Financial Distress 51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Table 4. 1. *Working Capital to Total Asset* (X1) 38
Table 4. 2. Retained Earnings to Total Asset (X2) 40
Table 4. 3. EBIT to Total Asset (X3)..... 41
Table 4. 4. Market Value Equity to Total Liabilities (X4)..... 42
Table 4. 5. Sales to Total Asset (X5) 44
Table 4. 6. Hasil perhitungan Altman Z-score..... 49
Table 4. 7. Analisis Tingkat Financial distress 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir 26

Gambar 4. 1. Harga Saham Rata-Rata/Tahun (data diolah 2024)..... 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Perkembangan industri ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencerminkan tingginya persaingan dalam pasar domestik. Namun, persaingan yang ketat ini juga membawa tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang sehat.

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik. Identifikasi terhadap tanda-tanda *financial distress* menjadi penting bagi perusahaan untuk mengambil langkah preventif dan strategis guna menjaga keberlanjutan operasional. Berbagai metode telah dikembangkan untuk memprediksi *financial distress*, seperti model Altman Z-Score, yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan.

Latar belakang penelitian ini muncul dari pertimbangan akademis dan kebutuhan praktis dalam memahami dan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya dalam konteks prediksi *financial distress*. Studi kasus pada PT GarudaFood, Tbk dipilih karena posisinya sebagai salah satu perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia, yang berdiri tahun 1990 dengan memasarkan produk dengan enam merek terkemuka diantaranya garuda, gery, chocolatos, clevo, prochiz dan topchiz. Perusahaan Garudafood telah meraih penghargaan *Indonesia Product Launch Of The Year* di Ajang FMCG Asia Awards 2022 dengan distribusi di dalam negri sekitar 340.000 pelanggan aktif dan mengekspor produk-produk lebih dari 20 negara di seluruh dunia yang fokus ekspornya ditujukan ke Asia tenggara, India dan China

(https://garudafood.com). Sehingga analisisnya dapat memberikan wawasan yang berharga untuk industri tersebut. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, dan untuk mencapai hal tersebut, manajemen perusahaan perlu memastikan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.

Dalam dunia bisnis yang dinamis, kinerja keuangan sebuah perusahaan tidak selalu linier. Fluktuasi ini dapat memicu kondisi *financial distress*, yang merupakan tahap sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* bisa diidentifikasi melalui analisis keseimbangan antara total aktiva dan kewajiban, di mana aktiva menjadi lebih kecil dari total hutang. Keberhasilan manajemen dalam mengelola *financial distress* sangat penting untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan (Sijabat & Nanda, 2023). Kesulitan keuangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan PT Garudafood, Tbk.

Financial distress ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional (Pranita & Kristanti, 2020). Kesulitan keuangan mengacu pada kondisi di mana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangannya, yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Ini adalah subjek multidimensi dan kompleks yang telah diteliti secara ekstensif di berbagai bidang seperti keuangan, psikologi, dan sosiologi (Putri & Heriningsih, 2023). Faktor-faktor seperti arus kas operasi, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan telah ditemukan berdampak pada kesulitan keuangan (Ayem et al., 2023). Selain itu, tekanan keuangan subjektif dapat dipengaruhi oleh penentu material, sosial, sistemik, dan kepribadian spesifik (Dita Puspitawati et al., 2023). Memahami dan menganalisis tekanan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengantisipasi dan mengatasinya, serta bagi individu dan keluarga untuk mengurangi konsekuensi berbahaya. Dengan mempelajari berbagai faktor dan dimensi tekanan keuangan, peneliti bertujuan untuk

memberikan wawasan dan rekomendasi untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Berbagai model untuk menganalisis kebangkrutan telah diciptakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan, salah satunya adalah model *Altman Z-Score* yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Menurut penelitian (Altman et al., 2014) Penggunaan Model *Z-Score* sebagai ukuran kesulitan keuangan atau kekuatan keuangan dalam penelitian ekonomi dan keuangan menunjukkan bahwa model ini diterima secara luas sebagai ukuran yang baik, sederhana dan konsisten untuk mengukur perusahaan yang berada dalam kondisi tertekan dan berisiko. Analisis terhadap seluruh data menunjukkan bahwa model *Z-Score* memberikan hasil yang sangat baik dalam skala internasional, dengan pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja yang relatif seimbang. Meskipun demikian, rasio nilai buku ekuitas/total kewajiban memberikan kontribusi yang sangat kecil ketika diestimasi ulang. Sedangkan menurut penelitian (Ramadhani et al., 2023) metode Altman Z-Score ditemukan sebagai metode prediksi yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan, menunjukkan bahwa metode Zmijewski menghasilkan prediksi terbaik, Grover yang menunjukkan tingkat akurasi tertinggi.

Model analisis ini memanfaatkan variabel rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Metode ini menghitung nilai Z-Score berdasarkan rasio *Rasio working capital to total assets* (X1) digunakan untuk mengukur likuiditas atau total kapitalisasi perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya, rasio *Retained Earning to Total Assets* (X2) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan total keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari aktivitas operasional dan investasi perusahaan, rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X3) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak dari aset yang

dimilikinya, rasio *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (X4) digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan sejauh mana permodalan perusahaan dapat menanggung seluruh kewajiban yang ada. Sementara itu, rasio *Sales to Total Assets* (X5) mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui kegiatan operasional.

Skor Z di bawah ambang batas tertentu menunjukkan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. Metode Altman Z-Score telah diterapkan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan di berbagai industri dan sektor, termasuk perusahaan sektor konsumen non-siklus di Indonesia (Anissa Nuor Octavia, 2023), perusahaan yang diindeks di Kompas 100, penelitian ini fokus pada perusahaan publik yang termasuk dalam kategori syariah selama pandemi COVID-19, serta perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023, mengingat dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan mulai diarasakan pada awal tahun 2020 hingga akhir 2022. Laporan keuangan tahunan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode Altman Z-Score untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode. Hasil analisis tersebut selanjutnya dibandingkan antar periode untuk melihat perkembangan kinerja keuangan masing-masing perusahaan selama periode penelitian dari tahun 2019 hingga 2023.

Penelitian mengenai kesulitan keuangan dengan model Altman Z-Score pada PT Garudafood, Tbk dilakukan dengan pertimbangan yang sangat relevan dan penting. Terdapat beberapa alasan utama yang mendorong penelitian ini. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menilai status kesulitan keuangan perusahaan. Dalam konteks PT Garudafood, Tbk, yang beroperasi dalam industri makanan dan minuman, PT Garudafood, Tbk merupakan subjek yang relevan untuk menguji efektivitas metode Altman Z-Score dalam konteks

industri tersebut. Dengan menggunakan model *Altman Z-Score*, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai stabilitas keuangan PT Garudafood, Tbk memungkinkan pihak internal dan eksternal untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko keuangan.

Kedua, Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi praktisi bisnis, terutama para pemangku kepentingan di PT Garuda Food, Tbk. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan dan potensi risiko *financial distress*, keputusan bisnis yang lebih tepat dan proaktif dapat diambil untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tekanan keuangan, seperti likuiditas, leverage, dan arus kas operasi. Dalam konteks PT Garudafood, Tbk, yang memiliki portofolio produk yang beragam, pemahaman terhadap faktor-faktor ini dapat membantu manajemen untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi dinamika pasar yang kompleks. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, PT Garudafood, Tbk dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengurangi risiko kesulitan keuangan. Keseluruhan, penelitian dengan model *Altman Z-Score* pada PT Garudafood, Tbk memberikan wawasan yang mendalam tentang stabilitas keuangan dan potensi risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia, memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan risiko perusahaan dan pengambilan keputusan yang berbasis informasi.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan prediksi potensi risiko *financial distress* yang dapat dihadapi oleh PT Garudafood, Tbk, sebagai salah satu perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Pemilihan metode Altman Z-Score sebagai landasan analisis didasarkan pada efektivitasnya yang terbukti dalam mengukur stabilitas keuangan dan memprediksi *financial distress*. Dengan studi kasus pada Garudafood, sebuah perusahaan berpengaruh di industri, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan mendalam tentang

kondisi keuangan perusahaan besar dan kompleks. Dengan meneliti periode 2019-2023, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman lebih dalam mengenai stabilitas keuangan PT Garudafood, Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis berencana untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul: **"Kinerja Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* pada PT Garudafood, Tbk di BEI Periode 2019-2023"**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa rata-rata nilai rasio-rasio *working capital to total assets, retained earning to total assets, earning before interest and taxes to total assets, market value equity to total liabilities*, dan *sales to total assets,* yang digunakan dalam analisis Altman Z-Score pada PT Garudafood Tbk di BEI selama periode 2019-2023?
2. Bagaimana prediksi kondisi *financial distress* pada PT Garudafood Tbk dengan menggunakan analisis metode Altman Z-Score?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui rata-rata nilai rasio-rasio *working capital to total assets, retained earning to total assets, earning before interest and taxes to total assets, market value equity to total liabilities, dan sales to total assets* yang diterapkan dalam metode analisis Altman Z-Score pada PT Garudafood Tbk di BEI selama periode 2019-2023.
2. Menganalisis dan mengetahui prediksi dan kondisi *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z – Score pada PT Garudafood, Tbk

D. Manfaat Penelitian

Sebagai kelanjutan dari tujuan penelitian, peneliti memaparkan manfaat yang dihasilkan, baik secara teoritis maupun praktis, Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini memberikan manfaat teoritis yang signifikan dengan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan akademis terkait analisis kinerja keuangan dan prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score. Dengan menganalisis lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru serta memperkaya literatur di bidang keuangan. Selain itu, validasi efektivitas Altman Z-Score dalam konteks perusahaan di sektor makanan dan minuman, seperti PT Garudafood Tbk, akan memperdalam pemahaman mengenai penerapan metode tersebut.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam memahami potensi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh PT Garudafood Tbk. Dengan mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress*, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat dan menyusun strategi keuangan yang lebih efektif. Hasil analisis ini juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih informasional, serta membantu perusahaan untuk lebih siap menghadapi kondisi *financial distress* yang mungkin timbul. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam konteks akademis maupun praktis, terkait analisis kinerja keuangan dan prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score pada PT Garudafood Tbk.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun skripsi yang terstruktur dan mudah dipahami, penelitian ini terdiri dari lima bab, di mana setiap bab memiliki beberapa bagian. Berikut adalah tata penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang yang menjelaskan konteks dan pentingnya penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup tujuan penelitian serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori yang meliputi definisi, konsep dasar, serta teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Bab ini juga membahas kajian penelitian sebelumnya untuk menunjukkan konteks dan kontribusi penelitian yang sedang dilakukan, diikuti dengan pengajuan hipotesis yang akan mengarahkan jalannya penelitian serta kerangka pemikiran yang mendasarinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang diterapkan dalam penelitian, mencakup desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data. Bab ini juga menyajikan sistematika penulisan dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan deskripsi data yang diperoleh, diikuti dengan analisis data yang mendalam serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merangkum hasil penelitian, memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian serta menyampaikan saran-saran praktis dan akademis berdasarkan temuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dari berbagai sumber literatur, untuk memberikan gambaran mengenai perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Rasio Working Capital to Total Assets (WCTA)

   Rasio ini menunjukkan likuiditas perusahaan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Penelitian Windasari et al., (2019) mengungkapkan bahwa penurunan modal kerja dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara modal dan utang, yang berisiko menyebabkan *financial distress*. Sebaliknya, rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas yang lebih baik, yang berpengaruh positif terhadap kesehatan finansial perusahaan.

2. Rasio Retained Earning to Total Assets (RETA)

   Rasio ini mengukur sejauh mana laba yang ditahan digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut penelitian Vidiyanti et al., (2023) menemukan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana laba yang ditahan dapat meningkatkan stabilitas finansial dan mengurangi ketergantungan pada utang eksternal. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Rasio Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)

   Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sebelum memperhitungkan

beban bunga dan pajak. Penelitian oleh Khairatunnisa & Huda, (2022) mencatat bahwa perusahaan yang memiliki rasio EBIT tinggi biasanya lebih mampu mengatasi risiko keuangan dan bertahan dari kondisi *financial distress*. Penurunan EBIT yang signifikan dapat mengindikasikan potensi *financial distress*, terutama ketika laba tidak mampu menutupi biaya operasional yang terus meningkat.

4. Rasio Market Value of Equity to Total Liabilities (MVETL)

   Rasio ini mencerminkan seberapa besar ekuitas pasar perusahaan dibandingkan dengan total kewajibannya. Penelitian Affandi & Meutia, (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio MVETL yang lebih tinggi memiliki posisi keuangan yang lebih sehat, karena mereka lebih mampu memenuhi kewajiban jangka panjang dengan ekuitas yang ada. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

5. Rasio Sales to Total Assets (STA)

   Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Menurut Fitriyanti & Rohmah, (2021) menunjukkan bahwa rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan rasio STA yang tinggi cenderung lebih efisien dalam operasionalnya, yang mendukung kinerja keuangan yang lebih baik dan menurunkan risiko *financial distress.*

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel yang digunakan dalam perhitungan Altman Z-Score memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan dan potensinya untuk menghadapi *financial distress*. Masing-masing rasio memiliki peran yang signifikan dalam mengukur aspek-aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal pemilihan variabel

dependen, yaitu *financial distress*. Namun, perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada objek perusahaan yang diteliti serta periode waktu yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Garudafood, Tbk sebagai objek penelitian dengan periode tahun yang mencakup tahun 2019 hingga 2023.

B. Landasan Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Neiska Oliviana & Maria Yovita R. Pandin, 2023) Laporan keuangan dapat dijelaskan secara sederhana sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (untuk laporan posisi keuangan/neraca) atau selama periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Sedangkan menurut (Windasari et al., 2019) Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan, seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan ekuitas. Informasi ini membantu berbagai pihak, seperti manajemen, investor, dan kreditor, dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang tepat.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini mendukung pengambilan keputusan ekonomi dengan menyajikan kesimpulan yang jelas tentang perubahan dalam kondisi dan posisi keuangan perusahaan. (Hasanaj & Kuqi, 2019), Sedangkan Jenis Laporan Keuangan :

a. Neraca: Menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi: Menyajikan informasi tentang pendapatan, pengeluaran, serta laba atau rugi bersih perusahaan selama periode tertentu, yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan.
c. Laporan Arus Kas: Menyajikan arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan likuiditas dan arus kas perusahaan.
d. Laporan Perubahan Ekuitas: Menunjukkan perubahan ekuitas pemegang saham selama periode tertentu, termasuk kontribusi, distribusi, dan laba yang ditahan, yang menggambarkan perubahan dalam kepemilikan perusahaan.
e. Catatan Laporan Keuangan: Memberikan informasi tambahan dan penjelasan lebih lanjut tentang item-item dalam laporan keuangan, yang membantu meningkatkan pemahaman tentang isi laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan elemen-elemen dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci dan mengidentifikasi hubungan yang relevan atau bermakna antara satu data dengan data lainnya, baik yang bersifat non-kuantitatif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. (Anissa Nuor Octavia, 2023).

Sedangkan menurut Amir & Ghitti (2021) Analisis laporan keuangan adalah proses yang memanfaatkan data dari laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, baik untuk kondisi saat ini maupun proyeksi di masa depan. Proses ini membantu pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor, dalam membuat keputusan yang informasional terkait investasi, pemberian kredit, dan aktivitas ekonomi lainnya.

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan:

1. Untuk menilai kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengevaluasi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
3. Untuk memahami efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.
4. Untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data keuangan perusahaan.
5. Untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pesaing atau tolok ukur industri.
6. Untuk menilai kesehatan keuangan dan stabilitas perusahaan.
7. Untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
8. Memberikan informasi untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan.
9. Untuk menilai kelayakan kredit perusahaan bagi pemberi pinjaman dan kreditor.
10. Untuk mematuhi persyaratan peraturan dan standar pelaporan keuangan.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Irine Fauziah Putri et al., 2023) Rasio keuangan (Financial Ratio) adalah proses perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi satu komponen dengan komponen lainnya untuk mendapatkan informasi yang relevan. Sedangkan menurut (Neiska Oliviana & Maria Yovita R. Pandin, 2023) Analisis rasio keuangan digunakan terutama oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan terkait investasi atau pemberian pinjaman. Keputusan tersebut dibuat dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rata-rata industri. Penentuan kredit modal kerja dan kredit investasi memerlukan data serta rasio pendukung yang kadang tidak selalu konsisten.

Pengelompokkan rasio ke dalam lima kategori yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar.

a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menilai posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek, termasuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain *current ratio, quick ratio, dan working capital to total asset ratio.*
b. Rasio Aktivitas menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional, seperti penjualan, pembelian, dan aktivitas lainnya. Beberapa rasio yang termasuk dalam kategori rasio aktivitas antara lain *inventory turnover, asset turnover, dan working capital turnover.*
c. Rasio Solvabilitas menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan antara lain *debt to equity ratio, debt ratio, dan long-term debt to equity ratio.*
d. Rasio Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aset dan sumber daya yang dimilikinya. Beberapa rasio yang termasuk dalam kategori ini antara lain *net profit margin, return on equity* (ROE), *dan return on assets* (ROA*).*
e. Rasio Pasar mengukur hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio pasar lainnya termasuk *price earning ratio* dan *price to book value ratio.*

3. Financial distress

Perusahaan berada dalam *financial distress* jika mengalami masalah uang. *Financial distress* merujuk pada situasi di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan, yang dapat berujung pada kegagalan finansial. Kegagalan ini mengancam kelangsungan operasional perusahaan. (Putri & Heriningsih, 2023). *Financial distress* adalah kondisi di mana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dagang atau pembayaran bunga, sehingga perusahaan terpaksa mengambil langkah-langkah perbaikan.

Financial distress mengacu pada situasi di mana sebuah perusahaan atau entitas keuangan menghadapi masalah keuangan yang serius, yang dapat mengganggu kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Kondisi ini dapat mencakup berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam melunasi utang, mengalami kerugian yang terus-menerus, atau memiliki aset yang lebih sedikit dibandingkan dengan kewajiban yang harus dipenuhi (insolvensi). Sedangkan menurut (Diana & Yudiantoro, 2023) bahwasannya suatu entitas dapat diklasifikasikan sebagai financially distress jika hasil operasinya menunjukkan pendapatan operasi negatif, pendapatan bersih negatif, nilai *book value equity* negatif, dan jika entitas telah mengalami merger, atau penggabungan usaha.

Secara nyata, kondisi *financial distress* dapat terlihat ketika total utang perusahaan melebihi total aset atau ekuitas perusahaan menjadi negatif, yang sering kali disertai dengan pemutusan hubungan kerja, penghentian pembayaran dividen, dan arus kas yang sangat terbatas. (Isa et al., 2022). Menurut (Diana & Yudiantoro, 2023) penyebab *financial distress* muncul karena ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mengelola stabilitas keuangannya secara efektif, yang mengakibatkan kerugian dalam operasi bisnis dan kerugian bersih tahun berjalan. kondisi ini terjadi jika perusahaan tidak mampu lagi melunasi semua kewajibannya.

Perusahaan dapat mengalami *financial distress* akibat beberapa faktor, seperti kekurangan modal, beban utang dan bunga yang tinggi, kerugian berkelanjutan, manajemen yang tidak profesional, dan kondisi ekonomi. Faktor utama yang menyebabkan *financial distress* berasal dari perusahaan itu sendiri, antara lain: kesulitan arus kas, di mana pendapatan operasional tidak mencukupi untuk menutupi beban; besarnya utang yang timbul akibat pinjaman untuk menutupi biaya operasional, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pelunasan utang dan kerugian berkelanjutan yang mengarah

pada arus kas negatif, akibat ketidakseimbangan antara beban operasional dan pendapatan (Isa et al., 2022). Beban utang yang tinggi dapat menjadi penyebab utama *financial distress*. Perusahaan dengan utang besar sering kali menghadapi tekanan berat dalam membayar bunga, terutama jika pendapatan atau laba bersihnya menurun. Penurunan pendapatan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan persaingan, perubahan selera konsumen, atau perubahan kondisi ekonomi maupun industri.

4. Analisis Model Altman Z-Score

Salah satu metode untuk memprediksi terjadinya *financial distress* hingga kebangkrutan adalah dengan menggunakan Model Altman Z-Score. Berbagai model analisis kebangkrutan telah dikembangkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan, salah satunya adalah model Altman Z-Score. Model ini mengandalkan rasio-rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. (Affandi & Meutia, 2021).

Menurut penelitian (Neiska Oliviana & Maria Yovita R. Pandin, 2023) Pada tahun 1968, Edward I. Altman mengembangkan model Z-Score sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggabungkan berbagai rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan ke dalam satu persamaan untuk menghasilkan nilai Z. Nilai Z ini digunakan untuk menilai apakah kondisi perusahaan sehat atau berisiko bangkrut. Altman memperkenalkan metode ini menggunakan pendekatan Multiple Discriminant Analysis (MDA), yang mengatasi kekurangan analisis rasio yang hanya menilai masing-masing rasio secara terpisah. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 66 perusahaan manufaktur yang data keuangannya berasal dari tahun 1946 hingga 1965, yang dibagi menjadi dua kelompok: 33 perusahaan yang bangkrut dan 33 yang tidak. Model Z-Score ini membagi perusahaan menjadi tiga kategori: *distress*, *grey zone*, dan sehat.

Penelitian ini menghasilkan rumus Altman Z-Score yang pertama kali, yang menggunakan lima rasio keuangan utama untuk mengukur tingkat kerentanannya terhadap potensi kegagalan. Untuk memahami karakteristik model Altman Z-Score, penting untuk mengetahui rumus dan rasio-rasio yang digunakan dalam memprediksi *financial distress*, terutama pada perusahaan manufaktur seperti Garudafood:

$$\textbf{Z-Score} = 1{,}2X1 + 1{,}4X2 + 3{,}3X3 + 0{,}6X4 + 1{,}0X5$$

Dimana:

X1 = Rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets)*

X2 = Rasio laba ditahan terhadap total aset (*retained earnings to total assets)*

X3 = Rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*earnings before interest and taxes to total assets*)

X4 = Rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku kewajiban (*market value equity to total liabilities)*

X5 = Rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total assets*)

Z = Nilai indeks Z-score

Nilai Z merupakan indikator keseluruhan yang dihasilkan dari fungsi Multiple Discriminant Analysis. Menurut Altman, terdapat batasan nilai Z yang dapat menunjukkan apakah perusahaan berisiko gagal di masa depan atau tidak, dan ia membaginya menjadi tiga kategori, yaitu:

- Jika nilai Z < 1,8, perusahaan mengalami *financial distress*.
- Jika nilai 1,8 < Z < 2,99, perusahaan berada dalam kategori grey area, di mana tidak dapat dipastikan apakah dalam sehat atau mengalami *financial distress.*
- Jika nilai Z > 2,99, perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan berada dalam kondisi yang sehat.

Variabe-variabel atau rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam model altman sebagai berikut :

a. Working Capital to Total Assets (X1)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan modal kerja bersih dari total aset yang dimilikinya. Modal kerja ini diperoleh dari hasil aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

$$X1 = \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

b. Retained Earning to Total Assets(X2)

Rasio ini adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menilai akumulasi laba yang tercapai selama perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan akumulasi laba ditahan.

$$X2 = \frac{Retained\ Earnings}{Total\ Asset}$$

c. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)*

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung pengembalian atas aset, yaitu dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aset yang

tercatat dalam laporan posisi keuangan akhir tahun. Rasio ini menggambarkan pentingnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, terutama untuk memenuhi kewajiban bunga kepada para investor.

$$X3 = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Asset}$$

d. *Market Value Equity to Total Liabilities (X4)*

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Ekuitas dalam rasio ini mencakup seluruh saham perusahaan, sementara kewajiban dihitung dari total kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

$$X4 = \frac{Market\ Value\ of\ Equit}{Book\ Value\ of\ Total\ Liabilitas}$$

e. *Sales to Total Assets (X5)*

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai X5, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mencapai penjualan yang optimal.

$$X5 = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

a. Definisi ISSI

Menurut Hanani et al., (2024), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks pasar saham yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip Islam, sehingga menyediakan alternatif investasi yang sesuai dengan Syariah. ISSI memiliki peran penting dalam pasar modal Indonesia sebagai opsi investasi yang beretika.

Sedangkan menurut Franadita et al., (2024) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang memantau saham-saham berbasis Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencerminkan kinerja perusahaan yang menerapkan prinsip investasi Islam, dengan fokus pada investasi yang etis dan berkelanjutan.

Penelitian Setyowati et al., (2024) menjelaskan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks pasar saham yang melacak kinerja saham yang sesuai syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencerminkan prinsip-prinsip keuangan dan pedoman investasi Islam.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks pasar saham yang mencakup dan memantau kinerja saham-saham berbasis Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI mencerminkan prinsip-prinsip investasi Islam, memberikan alternatif investasi yang etis dan berkelanjutan, serta berperan penting dalam pasar modal Indonesia sebagai panduan bagi investor yang mencari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah.

b. Kriteria Perusahaan yang Masuk dalam Indeks ISSI

Dilansir dari *website* BEI (www.idx.co.id) semua saham syariah di pasar modal Indonesia, termasuk yang tidak terdaftar di BEI, dimasukkan dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan

secara rutin oleh OJK setiap Mei dan November. OJK menerapkan sejumlah kriteria khusus untuk menyeleksi saham-saham syariah ini, adalah sebagai berikut:

1) Perjudian dan permainan yang dianggap sebagai judi.
2) Perdagangan yang melanggar prinsip syariah mencakup transaksi tanpa penyerahan barang atau jasa, serta transaksi yang melibatkan penawaran atau permintaan palsu.
3) Layanan keuangan berbasis riba meliputi bank konvensional dan lembaga pembiayaan yang menggunakan sistem berbasis bunga.
4) Aktivitas jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) atau perjudian (maisir), termasuk di antaranya asuransi konvensional.
5) Kegiatan produksi, distribusi, perdagangan, atau penyediaan meliputi: barang atau jasa yang haram secara zat (haram li-dzatihi); barang atau jasa yang haram karena faktor eksternal (haram lighairihi) sesuai fatwa DSN MUI; serta barang atau jasa yang merusak moral atau memberikan dampak negatif (mudarat).
6) Transaksi yang melibatkan unsur suap (risywah) juga dilarang.
7) Emiten wajib memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut: total utang berbasis bunga maksimal 45% dari total aset; dan pendapatan bunga serta penghasilan tidak halal lainnya tidak boleh melebihi 10% dari total pendapatan usaha dan pendapatan lain.

Dalam konteks ekonomi dan fiqih muamalah, berbagai prinsip yang diatur dalam Islam mengatur transaksi keuangan dan kegiatan ekonomi dengan tujuan menjaga kesejahteraan umat dan mencegah kerugian. Beberapa ajaran dalam Al-Qur'an dan hadis yang berhubungan dengan hal ini antara lain adalah sebagai berikut:

a) Dalam Islam, perjudian (maisir) dilarang karena mengandung unsur ketidakpastian dan merugikan pihak-pihak yang terlibat. Allah berfirman dalam Surah Al-Ma'idah (5:90): "Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (menyembelih di altar) untuk selain Allah, dan mempergunakan anak panah sebagai taruhan adalah kekejian dari perbuatan setan; maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". Perjudian merupakan bentuk transaksi yang penuh spekulasi dan kerugian yang tidak dapat diterima dalam fiqih muamalah karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan saling menguntungkan.
b) Transaksi yang tidak melibatkan penyerahan barang atau jasa, serta transaksi dengan penawaran atau permintaan palsu, bertentangan dengan prinsip keadilan dan transparansi dalam Islam. Dalam Surah Al-Baqarah (2:188), Allah berfirman: "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan cara yang batil, dan janganlah kamu membawa perkara itu kepada hakim untuk memakan sebagian harta orang lain dengan cara yang zalim, padahal kamu mengetahui". Menunjukkan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam transaksi ekonomi.
c) Riba (bunga) dalam transaksi keuangan itu dilarang dalam Islam karena merugikan satu pihak yang terlibat, sementara menguntungkan pihak lain secara tidak adil. Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2:275-279): "Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang kemasukan setan karena sentuhan (gila). Itu adalah karena mereka mengatakan: Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...". Hal ini mengindikasikan bahwa sistem bunga dalam perbankan konvensional bertentangan

dengan prinsip Islam yang mengutamakan keadilan dan transparansi.

d) Gharar (ketidakpastian) dan maisir (perjudian) merupakan dua elemen yang dilarang dalam transaksi Islam. Rasulullah SAW bersabda: "Jauhilah transaksi yang mengandung gharar (ketidakpastian), karena jual beli yang mengandung ketidakpastian adalah haram." (HR. Muslim). Asuransi konvensional sering kali melibatkan unsur ketidakpastian dan spekulasi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip fiqih muamalah.
e) Dalam Islam, transaksi yang melibatkan barang atau jasa yang haram atau merusak moral jelas dilarang. Allah berfirman dalam Surah Al-Ma'idah (5:3): "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah...". Dalam surah ini berarti bahwa setiap transaksi bisnis untuk mematuhi batasan syariah terkait produk atau layanan yang tidak sesuai dengan prinsip Islam.
f) Risywah atau suap merupakan tindakan yang sangat dilarang dalam Islam karena merusak keadilan dan memperburuk sistem sosial. Rasulullah SAW bersabda: "Allah melaknat pemberi suap dan penerima suap." (HR. Ahmad). Suap merusak integritas dan menyebabkan ketidakadilan dalam berbagai transaksi, yang jelas bertentangan dengan ajaran Islam.
g) Islam mengajarkan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, Islam mendorong pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Rasulullah SAW bersabda: "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah..." (HR. Muslim). Hadits ini menjelaskan pentingnya ketahanan finansial dalam bisnis dan ekonomi, serta pengelolaan utang

yang bijaksana untuk menghindari ketergantungan pada sistem yang bertentangan dengan syariah, seperti bunga.

Islam mengajarkan prinsip ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan, melarang praktik seperti perjudian, riba, suap, dan transaksi yang tidak jelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem ekonomi yang mendukung kesejahteraan umat dengan mengutamakan keadilan dan pengelolaan keuangan yang sehat.

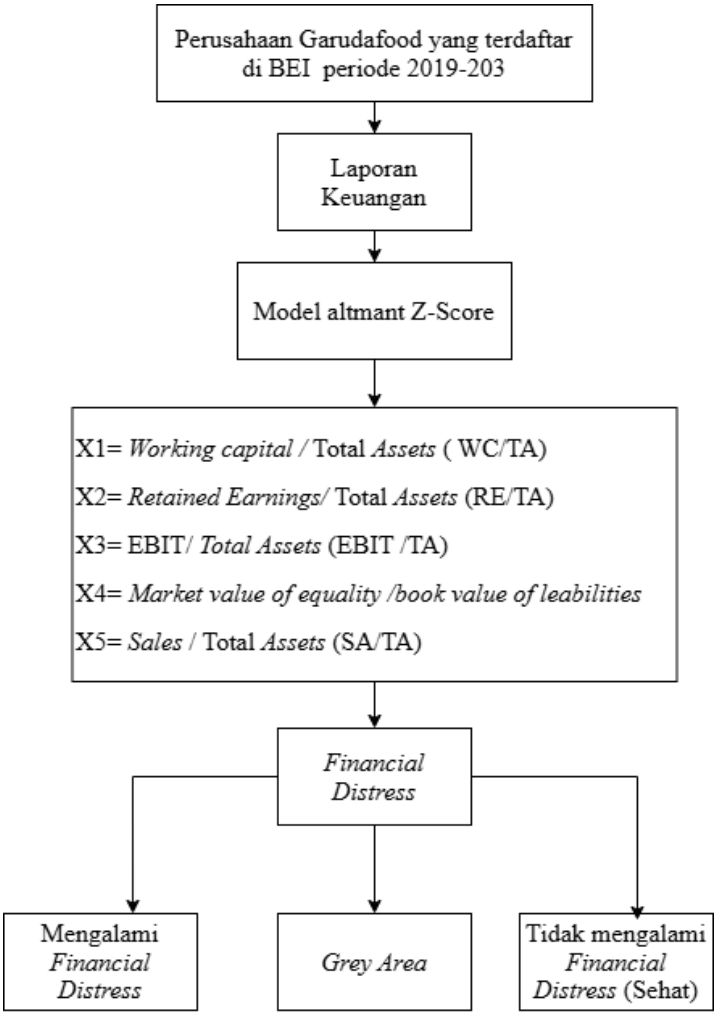
C. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan, kesimpulan, atau pendapat sementara yang belum dapat dianggap sebagai kebenaran, karena perlu dibuktikan terlebih dahulu melalui penelitian atau analisis lebih lanjut. (Riyanto, W & Mohyi 2020).

Pada penelitian (Windasari et al., 2019) PT Indofarma memiliki nilai Z sebesar 2,87, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori grey area, atau zona abu-abu. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara modal dan utang, yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan berdampak pada tingkat likuiditasnya. Sedangkan menurut penelitian (Affandi & Meutia, 2021) Perusahaan yang memiliki kewajiban lancar melebihi aset lancarnya akan menghadapi kesulitan, karena aset lancar yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Kondisi ini menyebabkan perusahaan dinilai tidak sehat, seperti yang terlihat pada PT Garuda Indonesia dan Air Asia, yang memiliki nilai $Z < 1,23$. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H : Terdapat hubungan yang signifikan antara rasio keuangan yang digunakan dalam metode Altman Z-Score dengan risiko *financial distress* pada PT Garudafood, Tbk di BEI selama periode 2019-2023.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Garudafood, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi *financial distress* selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dilakukan dengan cara data dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini akan disimpulkan dan digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi perusahaan, dengan pendekatan kuantitatif yang diterapkan untuk mengukur kinerja keuangan dan memprediksi *financial distress* melalui angka-angka yang terukur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT Garudafood, Tbk, sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan fokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan, yang didasarkan pada laporan keuangan publik yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dilaksanakan pada Februari 2024, dengan cakupan periode yang mencakup tahun 2019 hingga 2023. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang representatif terkait kinerja keuangan PT Garudafood, Tbk dalam beberapa tahun terakhir.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, yang datanya dapat diakses melalui situs resmi. www.idx.co.id.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Hidayat et al., (2021) Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh elemen atau unit yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, populasi penelitian terdiri dari laporan keuangan PT Garudafood, Tbk yang dipublikasikan sepanjang periode 2019 hingga 2023. Data yang termasuk dalam populasi ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdokumentasi dan dapat diakses publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil (Hidayat et al., 2021). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. PT Garudafood, Tbk Garudafood yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. PT Garudafood, Tbk yang tercatat dalam Indeks ISSI merupakan salah satu perusahaan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019-2023.
3. PT Garudafood, Tbk yang bergerak di sektor makanan dan minuman (F&B).

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari pihak yang menghasilkan data. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang berasal dari laporan keuangan PT Garudafood, Tbk untuk periode 2019-2023. Data tersebut dapat

diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resminya www.idx.co.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat kembali data keuangan perusahaan, berupa laporan keuangan yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Selain itu, teknik pengumpulan data lainnya adalah studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur dan pendapat para ahli yang relevan dengan topik penelitian ini, dengan sumber data yang diperoleh dari jurnal, website, atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

H. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Andrade, 2021) operasional variabel mengacu pada proses mendefinisikan variabel dengan cara yang memungkinkan pengukuran akuratnya dalam suatu penelitian.

Variabel Dependen (Y):

Y = *Financial distress*

Fokus utama dan menjadi variabel yang ingin diprediksi dalam penelitian. *Financial distress* mengacu pada kondisi di mana perusahaan menghadapi tekanan keuangan dan risiko kebangkrutan. Dalam konteks ini, *financial distress* menjadi parameter yang akan diprediksi menggunakan metode Altman Z-Score.

Variabel Independen (X):

X1 = *Working Capital to Total Assets*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan modal kerja bersih dari total aset yang dimilikinya. Modal kerja ini diperoleh dari hasil aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

$$X1 = \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

X2 = *Retained Earning to Total Assets*

Rasio ini adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menilai akumulasi laba yang tercapai selama perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan akumulasi laba ditahan.

$$X2 = \frac{Retained\ Earnings}{Total\ Asset}$$

X3 = *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung pengembalian atas aset, yaitu dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aset yang tercatat dalam laporan posisi keuangan akhir tahun. Rasio ini menggambarkan pentingnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, terutama untuk memenuhi kewajiban bunga kepada para investor.

$$X3 = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Asset}$$

X4 = *Market Value Equity to Total Liabilities*

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Ekuitas dalam rasio ini

mencakup seluruh saham perusahaan, sementara kewajiban dihitung dari total kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

$$X4 = \frac{Market\ Value\ of\ Equit}{Book\ Value\ of\ Total\ Liabilitas}$$

X5 = *Sales to Total Assets*

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai X5, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mencapai penjualan yang optimal.

$$X5 = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan data yang diperoleh akan dianlisis dengan menggunakan analisis altmant z-score, yang rumusnya :

Z-Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5

Dimana:

X1 = Rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*)

X2 = Rasio laba ditahan terhadap total aset (*retained earnings to total assets*)

X3 = Rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*earnings before interest and taxes to total assets*)

X4 = Rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku kewajiban (*market value equity to total liabilities*)

X5 = Rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total assets*)

Z = Nilai indeks Z-score

Hasil perhitungan masing-masing z-score :

- Jika nilai Z < 1,8, perusahaan mengalami *financial distress*.
- Jika nilai 1,8 < Z < 2,99, perusahaan berada dalam kategori grey area, di mana tidak dapat dipastikan apakah dalam sehat atau mengalami *financial distress*.
- Jika nilai Z > 2,99, perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan berada dalam kondisi yang sehat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT Garudafood, Tbk

PT Garudafood, Tbk didirikan pada tahun 1990 oleh Sudhamek Adhimihardja di Indonesia, dengan fokus awal pada produksi makanan ringan. Perusahaan ini mulai dikenal dengan produk keripik singkong yang inovatif dan berkualitas, yang segera mendapatkan sambutan positif dari konsumen. Seiring waktu, PT Garudafood, Tbk memperluas lini produknya untuk mencakup berbagai jenis makanan dan minuman, seperti biskuit, mie instan, dan produk susu, yang semuanya berkomitmen pada kualitas dan cita rasa.

Pada tahun 2004, PT Garudafood, Tbk meluncurkan merek "Garuda" yang menjadi identik dengan produk snack berkualitas tinggi. Inovasi dan diversifikasi produk yang terus-menerus menjadi kunci kesuksesan perusahaan dalam memenangkan pasar. PT Garudafood, Tbk juga memanfaatkan teknologi modern dalam proses produksinya, memastikan bahwa setiap produk memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang ketat. Dengan strategi pemasaran yang efektif, perusahaan ini berhasil menjangkau konsumen di berbagai segmen, baik di pasar domestik maupun internasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, PT Garudafood, Tbk semakin fokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, termasuk upaya untuk memproduksi makanan halal yang sesuai dengan prinsip syariah. Perusahaan ini aktif dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Dengan komitmen ini, PT Garudafood, Tbk tidak hanya memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama di

industri makanan dan minuman, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesadaran akan produk halal di pasar global.

2. Struktur Organisasi PT Garudafood, Tbk

Berikut adalah gambaran umum tentang struktur organisasi PT Garudafood, Tbk:

a. Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto
- Komisaris : Pangayoman Adi Soenjoto
- Komisaris : Swen Neufeldt
- Komisaris : Soeharto Sunjoto
- Komisaris : Hartono Atmadja
- Komisaris Independen : Donald Reginald Gadsden
- Komisaris Independen : Prof. (Emeritus) Dorodjatun Kuntjoro-Jakti,Ph.D
- Komisaris Independen : Fitra Dewata Taramihardja
- Komisaris Independen : Andi Candra

b. Dewan Direksi

- Direktur Utama : Hardianto Atmadja
- Direktur : Fransisiskus Johny Soegiarto
- Direktur : Johannes Setiadharma
- Direktur : Paulus Tedjosutikno
- Direktur : Robert Chandrakelana Adjie
- Direktur : Swadheen Sharma

3. Visi dan Misi PT Garudafood, Tbk

a. Visi PT Garudafood, Tbk

"Menjadi perusahaan makanan dan minuman terkemuka yang diakui atas produk berkualitas tinggi, inovatif, dan memberikan manfaat bagi masyarakat."

b. Misi PT Garudafood, Tbk

"Menjadikan perusahaan yang mendorong perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling mendukung dan berkembang bersama."

4. Produk dan Distribusi Penjualan PT Garudafood, Tbk

a. Produk PT Garudafood, Tbk

PT Garudafood, Tbk menawarkan berbagai produk yang mencakup kategori makanan dan minuman. Berikut adalah beberapa produk utama yang diproduksi oleh Garudafood:

1. Snack
    - Keripik Singkong: Varian rasa yang beragam, termasuk original, pedas, dan barbeque.
    - Kacang: Produk kacang goreng yang renyah, seperti Kacang Garuda.
    - Biskuit: Merek Gery menawarkan berbagai jenis biskuit, termasuk biskuit krim, kue kering, dan biskuit isi.
2. Minuman
    - Susu UHT: Susu yang dikemas untuk kemudahan konsumsi, termasuk varian rasa cokelat dan strawberry.
    - Minuman Energi: Produk yang memberikan dorongan energi, cocok untuk aktivitas sehari-hari.

b. Distribusi Penjualan

Produk PT Garudafood, Tbk didistribusikan melalui berbagai saluran untuk menjangkau konsumen di berbagai segmen pasar. Distribusi ini mencakup:

1. Pasar Domestik
    - Supermarket dan Minimarket: Produk PT Garudafood, Tbk tersedia di berbagai jaringan supermarket dan minimarket di seluruh Indonesia, seperti Indomaret, Alfamart, dan Hypermart.
    - Toko Grosir: Distribusi juga dilakukan melalui toko grosir yang menjangkau konsumen di area pedesaan.
    - Retail Tradisional: Produk juga dapat ditemukan di toko-toko kecil dan pedagang kaki lima.
2. Pasar Internasional
    - Ekspor: PT Garudafood, Tbk memasarkan produk-produk tertentu ke pasar internasional, terutama ke negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, seperti di negara Asia Tenggara, Eropa, dan Timur Tengahdi mana permintaan akan produk halal sangat tinggi.
    - Distributor Internasional: Perusahaan menjalin kerjasama dengan distributor di berbagai negara untuk memasarkan produk mereka, termasuk Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Eropa.

5. Perkembangan Saham PT Garudafood, Tbk



Gambar 4. 1. Harga Saham Rata-Rata/Tahun (data diolah 2024)

Berdasarkan grafik harga saham tahunan perusahaan "GOOD" dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang menarik untuk dianalisis dalam konteks Altman Z-Score. Pada tahun 2019, harga saham rata-rata tahunan tercatat sekitar 330, mencerminkan stabilitas di awal periode. Namun, di tahun 2020, harga saham mengalami penurunan signifikan hingga di bawah 300, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, seperti pandemi COVID-19, yang mengakibatkan ketidakpastian di pasar saham. Memasuki tahun 2021, harga saham mulai meningkat kembali dan melebihi angka 300, yang bisa menjadi indikasi pemulihan atau peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tren ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana harga saham mencapai puncaknya sekitar 500, menunjukkan peningkatan signifikan yang mungkin mencerminkan perbaikan kondisi keuangan atau performa perusahaan yang lebih kuat. Namun, pada tahun 2023, harga saham sedikit menurun dari puncaknya di 2022, meskipun masih berada di atas 400, yang menunjukkan stabilitas pada level yang cukup tinggi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan Altman Z-Score, data keuangan perusahaan selama periode 2019-2023 pada perusahaan Garudafood untuk menentukan potensi *financial distress* yang dianalisis sebagai berikut:

1. Modal Kerja Terhadap Total Aktiva

Working Capital to Total Assets adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar modal kerja bersih perusahaan dibandingkan total asetnya. Modal kerja bersih diperoleh dari selisih antara aset lancar, seperti kas dan piutang, dengan kewajiban lancar, seperti utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, sementara nilai rendah bisa menjadi tanda potensi masalah keuangan.

Rumus yang digunakan :

$$X1 = \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

Berdasarkan perhitungantya diperoleh hasil seperti dalam table dibawah ini:

Table 4. 1. *Working Capital to Total Asset* (X1)

Tahun	Current Asset	Current Liabillities	Total Asset	X1 (Working Capital to Total Asset)
2019	1.999.886.000.000	1.303.882.000.000	5.063.068.000.000	0,137
2020	2.321.804.000.000	1.314.344.000.000	6.670.944.000.000	0,151
2021	2.613.436.000.000	1.771.340.000.000	6.766.602.000.000	0,124
2022	3.194.327.000.000	1.835.097.000.000	7.327.372.000.000	0,186
2023	3.325.305.000.000	1.872.542.000.000	7.427.708.000.000	0,196

Dari table 4.1 *working capital to total asset* diatas terdapatnya penigkatan yang siginfikan dalam *current asset* dari tahun 2019-2023 meningkat dari sekitar 1,999 trilliun menjadi 3,325 trilliun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola likuiditasnya. Sedangkan *working capital to total asset* menunjukkan fluktuasi dengan trend meningkat dari 0,137 di 2019 menjadi 0,196 di 2023. Sehingga didapatkan nilai X1 pada PT Garudafood yang tertinggi terdapat pada tahun 2023 sebesar 0,196. Yang menandakan proporsi modal kerja yang optimal dan kondisi keuangan yang positif.

2. Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

Retained Earnings to Total Assets adalah rasio yang mengukur proporsi laba ditahan terhadap total aset perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dengan laba bersih yang diinvestasikan kembali. Laba ditahan (*retained earnings*) adalah akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Rasio ini memberi gambaran tentang ketergantungan perusahaan pada modal internal. Nilai rasio yang tinggi berarti perusahaan lebih mandiri secara finansial dan kurang bergantung pada utang atau ekuitas eksternal, sementara nilai yang rendah menunjukkan ketergantungan lebih besar pada pendanaan eksternal.

Rumus yang digunakan:

$$X2 = \frac{Retained\ Earnings}{Total\ Asset}$$

Berdasarkan perhitungannya diperoleh hasil seperti dalam table dibawah ini :

Table 4. 2. *Retained Earnings to Total Asset (X2)*

Tahun	Retained Earnings	Total Asset	X2
			Retained Earnings / Total Asset
2019	1.035.321.000.000	5.063.068.000.000	0,204
2020	1.083.643.000.000	6.670.944.000.000	0,162
2021	1.422.252.000.000	6.766.602.000.000	0,210
2022	1.628.261.000.000	7.327.372.000.000	0,222
2023	1.986.612.000.000	7.427.708.000.000	0,267

Dari table 4.2 diatas, berdasarkan data mengenai *retained earnings dan total aset* dari tahun 2019 hingga 2023, bahwasannya perusahaan menunjukkan tren positif dalam rasio *retained earnings terhadap total aset* (X2). Rasio ini mencapai nilai terendah pada tahun 2020, yaitu 0,162, namun mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahun hingga nilai *retained earnings to total aset* tertinggi 0,267 pada tahun 2023. Secara keseluruhan, tren ini mengindikasikan peningkatan kesehatan keuangan perusahaan dan keberlanjutan operasional yang lebih baik dari tahun ke tahun.

3. Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aktiva

Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to *Total Assets* adalah rasio yang menilai efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasional sebelum bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk profitabilitas inti dari operasional, tanpa dampak beban bunga dan pajak. Nilai yang tinggi pada rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang stabil tanpa banyak bergantung pada pembiayaan eksternal.

Sebaliknya, nilai rendah bisa menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan aset dan potensi risiko *financial distress.*

Rumus yang digunakan :

$$X3 = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Asset}$$

Berdasarkan perhitungannnya diperoleh hasil seperti dalam table dibawah ini :

Table 4. 3. *EBIT to Total Asset* (X3)

Tahun	EBIT	Total Asset	X3
			EBIT / Total Asset
2019	682.968.000.000	5.063.068.000.000	0,135
2020	429.994.000.000	6.670.944.000.000	0,064
2021	709.890.000.000	6.766.602.000.000	0,105
2022	712.401.000.000	7.327.372.000.000	0,097
2023	893.964.000.000	7.427.708.000.000	0,120

Dari table 4.3 diatas, berdasarkan data mengenai *EBIT dan total aset* dari tahun 2019 hingga 2023, bahwasannya rasio *EBIT terhadap total aset* (X3) menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Nilai tertinggi rasio tercatat pada tahun 2019 dengan nilai 0,135, yang menunjukkan kinerja operasional yang baik pada tahun tersebut. Namun, nilai terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu 0,064, mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan pada tahun itu. Setelah tahun 2020, rasio ini mulai pulih dan meningkat, mencapai 0,105 pada tahun 2021 dan 0,120 pada tahun 2023. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi, tren positif di tahun-tahun terakhir menunjukkan perbaikan dalam kesehatan keuangan perusahaan.

4. Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang

Market Value of Equity to Total Liabilities adalah rasio yang membandingkan nilai pasar ekuitas perusahaan dengan total kewajibannya, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang melalui nilai ekuitas yang dimilikinya. Nilai pasar ekuitas dihitung dari harga saham saat ini dikalikan dengan jumlah saham beredar, sementara total kewajiban mencakup seluruh utang jangka pendek dan panjang perusahaan. Rasio ini memberi sinyal kekuatan finansial. Rasio tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kekuatan pasar yang cukup untuk menanggung utang sehingga mengurangi risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, rasio rendah bisa mengindikasikan risiko *financial distress*.

Rumus yang digunakan :

$$X4 = \frac{Market\ Value\ of\ Equit}{Book\ Value\ of\ Total\ Liabilitas}$$

Berdasarkan perhitungannnya diperoleh hasil seperti dalam table dibawah ini :

Table 4. 4. *Market Value Equity to Total Liabilities* (X4)

Tahun	Market Value of Equit	Book Value of Total Liabillities	X4
			Market Value of Equit / Book Value of Total Liabillities
2019	2.457.400.236.903	1.376.676.000.000	1,785
2020	1.874.413.393.914	1.434.809.000.000	1,306
2021	14.131.896.257.265	1.807.189.000.000	7,820
2022	19.592.785.672.605	1.869.906.000.000	10,478
2023	16.751.647.260.570	1.912.318.000.000	8,760

Dari table 4.4 diatas, berdasarkan data mengenai *market value of equity dan book value of total liabilities* dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa rasio *market value of equity terhadap book value of total liabilities* (X4) menunjukkan tren yang bervariasi. Nilai tertinggi rasio tercatat pada tahun 2022, yaitu 10,478, yang menunjukkan bahwa nilai pasar ekuitas mencerminkan nilai yang rasio ini dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar, yang menghasilkan nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku total yang dihitung berdasarkan utang jangka pendek dan jangka panjang yang harus dibayar.

Sebaliknya, nilai terendah rasio terjadi pada tahun 2020, dengan nilai 1,306, menunjukkan penurunan signifikan di tengah tantangan pasar. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 8,760, rasio tersebut masih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang kuat dibandingkan dengan kewajibannya. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan fluktuasi dalam persepsi pasar terhadap perusahaan, dengan indikasi bahwa kepercayaan investor telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

5. Penjualan terhadap Total Aktiva

Sales to Total Assets adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan bersih dengan total aset perusahaan, yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang kuat, mencerminkan efisiensi operasional yang baik. Sebaliknya, rasio yang rendah bisa mengindikasikan bahwa perusahaan belum maksimal dalam penggunaan asetnya, yang dapat menandakan ketidakefisienan atau kapasitas aset yang tidak terpakai.

Rumus yang digunakan :

$$X5 = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

Berdasarkan perhitungannnya diperoleh hasil seperti dalam table dibawah ini :

Table 4. 5. *Sales to Total Asset* (X5)

Tahun	Sales	Total Asset	X5
			Sales / Total Asset
2019	8.438.631.000.000	5.063.068.000.000	1,667
2020	7.719.380.000.000	6.670.944.000.000	1,157
2021	8.799.580.000.000	6.766.602.000.000	1,300
2022	10.510.943.000.000	7.327.372.000.000	1,434
2023	10.543.573.000.000	7.427.708.000.000	1,419

Dari table 4.5 diatas, berdasarkan data mengenai sales dan total aset dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa rasio sales terhadap total aset (X5) menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Nilai tertinggi rasio tercatat pada tahun 2019 dengan nilai 1,667, yang mencerminkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Namun, tahun 2020 mencatat nilai terendah pada rasio, yaitu 1,157, yang mencerminkan dampak negatif dari kondisi pasar. Setelah itu, rasio mulai pulih, mencapai 1,300 pada tahun 2021 dan 1,434 pada tahun 2022. Meskipun terjadi sedikit penurunan menjadi 1,419 pada tahun 2023, rasio ini masih menunjukkan kinerja yang baik dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi, tren ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki.

C. Pembahasan

Hasil analisis kinerja keuangan PT Garudafood, Tbk untuk periode 2019-2023 dengan menggunakan metode Altman Z-Score menunjukkan skor Z > 1,8, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kategori zona abu-abu dan sehat. Nilai Z-score ini diperoleh dari penurunan rasio-rasio, di antaranya:

1. Rasio Working Capital to Total Assets (X1)

Dari hasil pengolahan data pada tabel, menunjukkan bahwa rasio modal kerja terhadap total aset (X1) mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023 yaitu meningkat dari 0,137 di 2019 menjadi 0,196 di 2023, menandakan modal kerja dan likuiditas perusahaan semakin kuat dan sehat serta mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Menurut penelitian (Hidayat et al., 2021) bahwasannya tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Affandi & Meutia, 2021) bahwasannya rasio *working capital to total assets* yang diperoleh selalu menunjukkan penurunan setiap periode dan menghasilkan skor negatif. Hal ini disebabkan oleh jumlah kewajiban lancar perusahaan yang melebihi jumlah aset lancar yang dimilikinya, sehingga aset lancar yang tersedia tidak cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancar perusahaan.

2. Rasio Retained Earning to Total Assets (X2)

Dari hasil pengolahan data pada tabel, menunjukkan bahwa rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2) mengalami tren yang positif dengan kenaikan signifikan dari 0,204 pada tahun 2019 menjadi 0,267 pada tahun 2023, yang mencerminkan ketahanan

keuangan yang baik. PT Garudafood, Tbk berhasil mempertahankan laba yang diperoleh untuk mendanai aset, tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal.

Menurut penelitian (Fitriyanti & Rohmah, 2021) Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, dengan membandingkan laba yang diperoleh terhadap kecepatan penggunaan Aset Operasional, yang berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan akumulasi laba yang dihasilkan selama periode operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vidiyanti et al., 2023) bahwasannya *Retained Earnings to Total Assets* (RETA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sub-sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh praktik penahanan laba yang dilakukan oleh perusahaan, yang memberikan keuntungan dalam hal likuiditas dan mempermudah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta melancarkan pembayaran utang.

3. Rasio Earning Before Interest and Taxes To Total Assets (X3)

Hasil pengolahan data pada tabel menunjukkan bahwa rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3) mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, tetapi meningkat kembali hingga mencapai 0,120 pada tahun 2023, setelah sebelumnya berada di 0,064 di tahun 2020. Kenaikan ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba operasional tanpa bergantung pada sumber pembiayaan yang membebani, yang mendukung prinsip keberlanjutan dalam ekonomi yang berfokus pada nilai-nilai etika dan keseimbangan.

Menurut penelitian (Muhlis, 2018) Analisis ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Namun, dalam konteks ini, bunga tidak dibahas karena perbankan syariah berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, yang melarang penggunaan dan perolehan pendapatan dari bunga dalam operasionalnya.

Sedangkan hasil penelitian ini juga adanya mengalami penurunan tetapi bangkit lagi, berbeda dengan hasil penelitian menurut (Affandi & Meutia, 2021) bahwasannya Nilai EBIT mengalami penurunan dan terus menunjukkan skor negatif karena pendapatan perusahaan yang menurun tidak cukup untuk menutupi biaya operasional yang harus dikeluarkan.

4. Rasio Market Value Equity To Total Liabilities (X4)

Dari hasil pengolahan data pada tabel, menunjukkan bahwa rasio Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X4) menunjukkan peningkatan signifikan setelah tahun 2020, mencapai nilai tertinggi di 10,478 pada tahun 2022 meskipun mengalami sedikit penurunan di tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan posisi ekuitas yang kuat untuk menanggung kewajiban finansial, mencerminkan pengelolaan yang seimbang dengan fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghindari beban finansial yang dapat membahayakan kestabilan jangka panjang perusahaan.

Menurut penelitian (Fitriyanti & Rohmah, 2021) Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengidentifikasi jumlah modal yang digunakan untuk menanggung kewajiban utang jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. oleh (Windasari et al., 2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai rasio mengalami penurunan pada tahun 2015 akibat peningkatan total kewajiban, yang menyebabkan penurunan rasio nilai ekuitas terhadap nilai buku utang.

Namun, pada tahun 2016, rasio tersebut kembali naik seiring dengan penurunan total kewajiban.

5. Rasio Sales To Total Assets (X5)

Dari hasil pengolahan data pada tabel, menunjukkan bahwa rasio Rasio Penjualan terhadap Total Aset (X5) menunjukkan stabilitas dalam kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan, yang mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan aset. Secara keseluruhan, data dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren positif dalam kesehatan keuangan perusahaan, yang tercermin dari peningkatan Z-score dan stabilitas rasio keuangan utama. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi dalam ekonomi yang menekankan penggunaan sumber daya secara optimal, mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan produktif.

Hasil penelitiannya sejalan dengan (Vidiyanti et al., 2023) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio *Sales to Total Asset* (STA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal ini dikarenakan variabel STA sebanding dengan salah satu rasio kinerja keuangan, yaitu rasio aktivitas, yang membandingkan tingkat penjualan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

6. Menghitung Nilai Z-Score

Setelah menghitung nilai-nilai rasio berdasarkan Altman, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Z-score yang akan digunakan sebagai objek penelitian dengan menggunakan rumus:

$$\textbf{Z-Score} = 1{,}2X1 + 1{,}4X2 + 3{,}3X3 + 0{,}6X4 + 1{,}0X5$$

Dimana:

X1 = Rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*)

X2 = Rasio laba ditahan terhadap total aset (*retained earnings to total assets*)

X3 = Rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*earnings before interest and taxes to total assets*)

X4 = Rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku kewajiban (*market value equity to total liabilities*)

X5 = Rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total assets*)

Z = Nilai indeks Z-score

Hasil perhitungan masing-masing z-score :

- Jika nilai Z < 1,8, perusahaan mengalami *financial distress*.
- Jika nilai 1,8 < Z < 2,99, perusahaan berada dalam kategori grey area, di mana tidak dapat dipastikan apakah dalam sehat atau mengalami *financial distress*.
- Jika nilai Z > 2,99, perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan berada dalam kondisi yang sehat.

Table 4. 6. Hasil perhitungan Altman Z-score

Tahun	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)	**(Z Score)**
	WC/ TA	RE/ TA	EBIT/ TA	MVE/ LIA	SA/ TA	1,2X1+1,4X2+3,3X3+0,6X4+1,0X5
2019	0,137	0,204	0,135	1,785	1,667	3,6
2020	0,151	0,162	0,064	1,306	1,157	2,6
2021	0,124	0,210	0,105	7,820	1,300	6,8
2022	0,186	0,222	0,097	10,478	1,434	8,6
2023	0,196	0,267	0,120	8,760	1,419	7,7

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan Altman Z-Score untuk menilai kondisi finansial perusahaan. Z-Score ini digunakan untuk mengukur potensi kebangkrutan berdasarkan rasio keuangan utama. Tabel di bawah ini menampilkan nilai Z-Score yang diperoleh serta kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan tersebut.

Table 4. 7. Analisis Tingkat *Financial distress*

Tahun	**Z-Score**	**Kondisi**
2019	3,6	Tidak Bangkrut
2020	2,6	Zona Abu-Abu
2021	6,8	Tidak Bangkrut
2022	8,6	Tidak Bangkrut
2023	7,7	Tidak Bangkrut

Berdasarkan data rasio keuangan (X1 hingga X5) dan Z-Score dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tahun 2019: Z-Score menunjukkan hasil yang stabil dengan nilai 3,6 mengindikasikan bahwa tidak berisiko bangkrut.
b. Tahun 2020: Z-Score turun ke angka 2,6, menunjukkan perusahaan berada dalam zona abu-abu dengan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi.
c. Tahun 2021: Z-Score meningkat menjadi 6,8, menunjukkan kesehatan keuangan yang baik.
d. Tahun 2022: Z-Score mencapai puncaknya dengan angka 8,6, menunjukkan kinerja finansial yang sangat baik dan tidak berisiko bangkrut.
e. Tahun 2023: Z-Score sedikit menurun menjadi 7,7, namun masih menunjukkan kondisi keuangan yang kuat dan risiko kebangkrutan yang rendah.

7. Analisis Strategi pada Tingkat Financial Distress

Strategi Yang Perlu Diterapkan Berdasarkan Kondisi Keuangan PT Garudafood:

1. Jika Kondisi Tidak Bangkrut (Sehat)

- Diversifikasi dan Inovasi Produk

  Dengan kondisi keuangan yang sangat sehat sejak 2021 hingga 2023, PT Garudafood, Tbk memiliki kapasitas untuk melakukan diversifikasi produk dan inovasi guna memperluas pangsa pasar. Menurut Laporan Tahunan 2023, perusahaan berfokus pada inovasi, kualitas, dan keberlanjutan dalam industri makanan dan minuman. Strategi ini sejalan dengan prinsip halal dan thayyib, memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kesehatan dan kebersihan.

- Investasi Berbasis Ekuitas

  Dengan Z-Score yang tinggi, PT Garudafood, Tbk dapat memanfaatkan laba ditahan untuk ekspansi bisnis atau investasi dalam lini produk baru tanpa harus terlalu bergantung pada utang berbunga. Laporan Keuangan 2023 menunjukkan peningkatan ekuitas perusahaan, tercatat pada tahun 2022 sebesar Rp3,351 triliun, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp3,52 triliun, mencerminkan kemampuan untuk mendanai ekspansi melalui sumber internal.

- Efisiensi Operasional yang Berkelanjutan

  Meskipun kondisi keuangan perusahaan sangat baik, menjaga efisiensi operasional tetap penting. Laporan Keuangan 2023 mencatat peningkatan laba bersih sebesar 27,65% menjadi Rp355,31 miliar sepanjang kuartal III/2023. Peningkatan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi

dapat membantu mempertahankan margin keuntungan yang lebih tinggi.

2. Jika Berada dalam Zona Abu-Abu

Penurunan Altman Z-Score PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dari 8,6 pada tahun 2022 menjadi 7,7 pada tahun 2023 mengindikasikan perlunya perusahaan untuk tetap waspada terhadap kemungkinan fluktuasi di masa depan. Meskipun demikian, pada laporan tahunan 2023 rasio lancar perusahaan meningkat dari 1,7 pada tahun 2022 menjadi 1,8 pada tahun 2023, menunjukkan perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menjaga kestabilan keuangan di masa mendatang, terutama jika terjadi penurunan kinerja atau perubahan dalam kondisi ekonomi, perusahaan disarankan untuk menyisihkan sebagian laba sebagai cadangan likuiditas. Langkah ini akan meningkatkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi tantangan eksternal dan memastikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis Z-Score dan kinerja keuangan PT Garudafood dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal stabilitas finansial dan potensi pertumbuhan, pada bab sebelumnya yang sudah dijelaskan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Garudafood dari 2019 hingga 2023, terlihat adanya perbaikan keuangan yang signifikan. Rasio *Working Capital to Total Assets* meningkat dari 0,137 (2019) menjadi 0,196 (2023), menunjukkan peningkatan likuiditas. Rasio *Retained Earning to Total Assets* juga naik dari 0,204 (2019) menjadi 0,267 (2023), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menahan laba. EBIT *to Total Assets* stabil di 0,120 (2023) setelah menurun pada 2020 (0,064). Rasio *Market Value Equity to Total Liabilities* meningkat tajam dari 1,785 (2019) menjadi 8,760 (2023), menunjukkan posisi ekuitas yang lebih kuat. Terakhir, rasio *Sales to Total Assets* relatif stabil, yakni 1,667 (2019) dan 1,419 (2023), mencerminkan efisiensi penjualan yang baik. Secara keseluruhan, PT Garudafood menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan stabil.
2. Berdasarkan analisis Z-Score dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa PT Garudafood, Tbk mengalami fluktuasi kondisi keuangan yang signifikan. Pada tahun 2019, perusahaan berada dalam kondisi stabil dengan Z-Score 3,6, yang menunjukkan risiko kebangkrutan rendah. Namun, pada tahun 2020, Z-Score turun menjadi 2,6, menandakan peningkatan risiko kebangkrutan meskipun masih berada dalam zona abu-abu.

Perusahaan kembali menunjukkan perbaikan pada tahun 2021 dengan Z-Score meningkat menjadi 6,8, yang menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik. Tahun 2022 tercatat sebagai puncak kinerja finansial perusahaan dengan Z-Score mencapai 8,6, menunjukkan risiko kebangkrutan yang sangat rendah. Meskipun sedikit menurun pada tahun 2023 menjadi 7,7, perusahaan masih berada dalam kondisi keuangan yang kuat dan risiko kebangkrutan tetap rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan variabel independen dan Z-Score PT Garudafood dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran strategis dalam menghadapi tantangan di masa depan, yaitu:

1. Perusahaan menunjukkan perbaikan keuangan yang baik sejak 2019, tetapi PT Garudafood, Tbk perlu mempertahankan dan lebih meningkatkan rasio modal kerja serta laba ditahan untuk menjaga likuiditas yang kuat. Perusahaan juga disarankan untuk terus fokus pada efisiensi operasional guna memaksimalkan potensi ekspansi dan pertumbuhan di masa depan.
2. Perusahaan harus menjaga kinerja keuangan yang stabil dan mencegah penurunan rasio keuangan seperti yang terjadi pada 2020. Perusahaan perlu melakukan perencanaan keuangan yang lebih hati-hati untuk menjaga agar Z-Score tetap tinggi dan risiko kebangkrutan tetap rendah, seperti yang tercatat pada 2021 hingga 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M. R., & Meutia, R. (2021). Analisis Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Altman Z Score Pada Perusahan Penerbangan (Dampak Pandemi Covid-19 Dengan Penutupan Objek Wisata Dan PSBB). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, *6*(1), 52. https://doi.org/10.29103/j-mind.v6i1.4875

Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2014). Distressed Firm and Bankruptcy Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2536340

Anissa Nuor Octavia. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Dua Sahabat Sejati Borneo. *KINDAI*, *19*(1), 049–059. https://doi.org/10.35972/kindai.v19i1.986

Ayem, S., Cahyaning, E. K., Sari, P. R., Sogen, A. H. A., Puspita, A., & Priambodo, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Distress: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *5*(6), 3057–3076. https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2971

Diana, B. M., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2018-2021. *Jurnal Ekobistek*, *12*(2), 601–607. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.595

Dita Puspitawati, Rinny Meidiyustiani, & Indah Rahayu Lestari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntan Publik*, *1*(1), 11–22. https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.205

Fitriyanti, & Rohmah, S. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan

Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *OBOR: Oikonomia Borneo*, *3*(1), 48–58. https://doi.org/10.24903/obor.v3i1.1412

Franadita, D., Daulay, A. N., & Dharma, B. (2024). A comparative analysis of factors determining the value of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) before and after the Covid-19. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *10*(1), 271–286. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art15

Hanani, M. M., Nafis, A. W., & Is'adi, M. (2024). Fundamental and macroeconomic analysis of stock prices in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Sharia Stock Index. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *10*(1), 307–330. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art17

Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). Analysis of Financial Statements. *Humanities and Social Science Research*, *2*(2), p17. https://doi.org/10.30560/hssr.v2n2p17

Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *5*(02), 93–108. https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156

Irine Fauziah Putri, Trisnia Widuri, & Zaenul Muttaqien. (2023). Analisa Prediksi Financial Distress Dengan Metode Grover O-Score Pada Pt Tri Banyan Tirta Tbk Pada Tahun 2016-2020. *Student Research Journal*, *1*(2), 148–160. https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.177

Isa, M., Hamid, A., Efendi, S., & Norasyikin, A. (2022). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Pt Mitra Investindo Tbk*. *01*.

Khairatunnisa, I., & Huda, N. (2022). *Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z Score Modifikasi Pada Pt. Air Asia Indonesia Tbk*.

Muhlis, M. (2018). Penerapan Model Z-Score Untuk Prediksi Kebangkrutan Bank Bri Syariah Tahun 2014-2016. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, *16*(1), 81–97. https://doi.org/10.35905/diktum.v16i1.523

Neiska Oliviana & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altmn Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Journal of Student Research*, *1*(2), 334–346. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1005

Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *9*(2), 62–79. https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30917

Putri, N. A., & Heriningsih, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH*, *18*(1), 55–65. https://doi.org/10.52062/jaked.v18i1.3042

Ramadhani, R., Yuliani, Y., Saputri, N. D. M., & Muthia, F. (2023). Prediksi Financial Distress: Analisis Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, *7*(2), 207–217. https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16108

Setyowati, E., Ih, M., Soebagiyo, D., Al Afif, R. A., Hidayah, A. N., Masitoh, S., & Kamara, I. S. (2024). The Effects of Various Internal and External Factors on the Movement of the Indonesian Sharia Stock Index on the Indonesia Stock Exchange. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, *19*(2), 202–212. https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v19i2.2024.pp202-212

Sijabat, J., & Nanda, S. E. (2023). Alman Z-Score Analysis For Predicting Bankruptcy In Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi, Teknologi Dan Bisnis (JETBIS)*, *2*(2), 234–242. https://doi.org/10.57185/jetbis.v2i2.34

Vidiyanti, I. A., Setiono, H., & Ilmiddaviq, M. B. (2023). *Pengaruh Financial Distress Model Altman Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Windasari, D., Rahayu, B., & Andarini, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Menggunakan Metode Z-Score Pada Pt Indofarma, Tbk (studi pada BEI periode 2012-2016). *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, *1*(1). https://doi.org/10.30737/jimek.v1i1.288

LAMPIRAN

1. **Tabel Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (X1)**

Tahun	Current Asset	Current Liabillities	Total Asset	X1 (Working Capital to Total Asset)
2019	1999886000000	1303882000000	5063068000000	0,137
2020	2321804000000	1314344000000	6670944000000	0,151
2021	2613436000000	1771340000000	6766602000000	0,124
2022	3194327000000	1835097000000	7327372000000	0,186
2023	3325305000000	1872542000000	7427708000000	0,196

2. **Tabel Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (X2)**

Tahun	Retained Earnings	Total Asset	X2 (Retained Earnings / Total Asset
2019	1035321000000	5063068000000	0,204
2020	1083643000000	6670944000000	0,162
2021	1422252000000	6766602000000	0,210
2022	1628261000000	7327372000000	0,222
2023	1986612000000	7427708000000	0,267

3. **Tabel Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aktiva (X3)**

Tahun	EBIT	Total Asset	X3 (EBIT / Total Asset
2019	682968000000	5063068000000	0,135
2020	429994000000	6670944000000	0,064
2021	709890000000	6766602000000	0,105
2022	712401000000	7327372000000	0,097
2023	893964000000	7427708000000	0,120

4. Tabel Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang (X4)

	A	B	C	D
1	Tahun	Market Value of Equit	Book Value of Total Liabillities	X4
2				Market Value of Equit / Book Value of Total Liabillities
3	2019	2457400236903	1376676000000	1,785
4	2020	1874413393914	1434809000000	1,306
5	2021	14131896257265	1807189000000	7,820
6	2022	19592785672605	1869906000000	10,478
7	2023	16751647260570	1912318000000	8,760
8				

5. Tabel Penjualan Terhadap Total Aktiva (X5)

	A	B	C	D
1	Tahun	Sales	Total Asset	X5
2				Sales / Total Asset
3	2019	8438631000000	5063068000000	1,667
4	2020	7719380000000	6670944000000	1,157
5	2021	8799580000000	6766602000000	1,300
6	2022	10510943000000	7327372000000	1,434
7	2023	10543573000000	7427708000000	1,419
8				

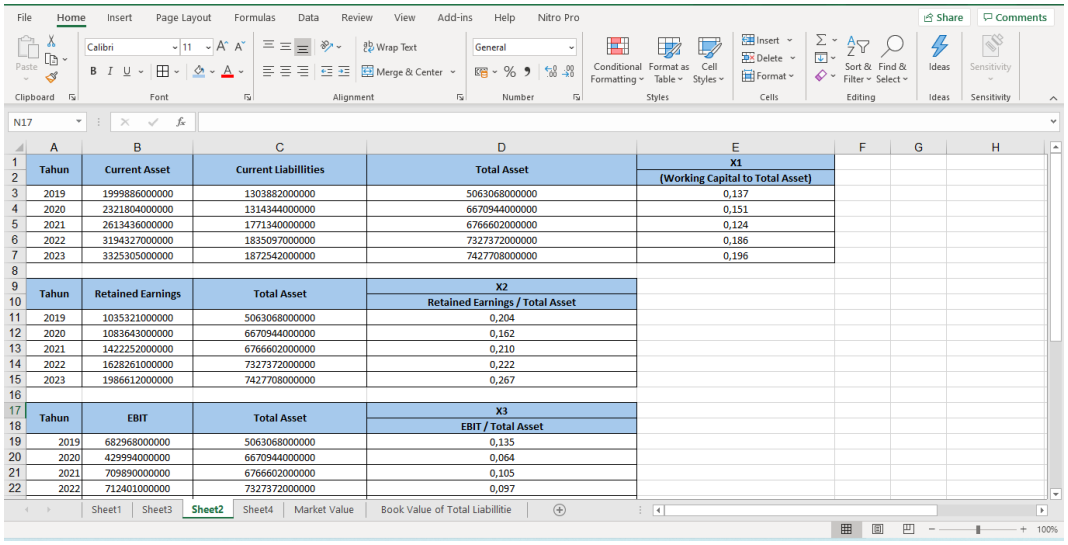
6. Tabel Menghitung Nilai Altmant Z-Score

	K	L	M	N	O	P	Q
	Tahun	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)	(Z Score)
		WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/LIA	SA/TA	1,2X1+1,4X2+3,3X3+0,6X4+1,0X5
	2019	0,137	0,204	0,135	1,785	1,667	3,6
	2020	0,151	0,162	0,064	1,306	1,157	2,6
	2021	0,124	0,210	0,105	7,820	1,300	6,8
	2022	0,186	0,222	0,097	10,478	1,434	8,6
	2023	0,196	0,267	0,120	8,760	1,419	7,7

7. Tabel Analisis Tingkat *Financial Distress*

Tahun	Z-Score	Kondisi
2019	3,6	Tidak Bangkrut
2020	2,6	Zona Abu-Abu
2021	6,8	Tidak Bangkrut
2022	8,6	Tidak Bangkrut
2023	7,7	Tidak Bangkrut

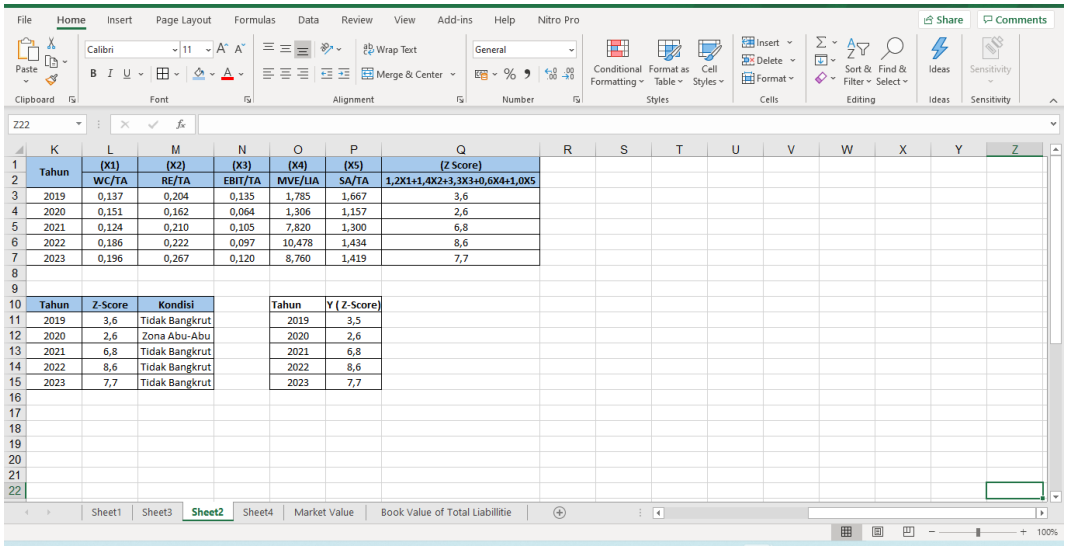
8. Tabel Rasio-Rasio Secara Keseluruhan



Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Total Asset	X1 (Working Capital to Total Asset)
2019	1999886000000	1303882000000	5063068000000	0,137
2020	2321804000000	1314344000000	6670944000000	0,151
2021	2613436000000	1771340000000	6766602000000	0,124
2022	3194327000000	1835097000000	7327372000000	0,186
2023	3325305000000	1872542000000	7427708000000	0,196

Tahun	Retained Earnings	Total Asset	X2 Retained Earnings / Total Asset
2019	1035321000000	5063068000000	0,204
2020	1083643000000	6670944000000	0,162
2021	1422252000000	6766602000000	0,210
2022	1628261000000	7327372000000	0,222
2023	1986612000000	7427708000000	0,267

Tahun	EBIT	Total Asset	X3 EBIT / Total Asset
2019	682968000000	5063068000000	0,135
2020	429994000000	6670944000000	0,064
2021	709890000000	6766602000000	0,105
2022	712401000000	7327372000000	0,097



Tahun	(X1) WC/TA	(X2) RE/TA	(X3) EBIT/TA	(X4) MVE/LIA	(X5) SA/TA	(Z Score) 1,2X1+1,4X2+3,3X3+0,6X4+1,0X5
2019	0,137	0,204	0,135	1,785	1,667	3,6
2020	0,151	0,162	0,064	1,306	1,157	2,6
2021	0,124	0,210	0,105	7,820	1,300	6,8
2022	0,186	0,222	0,097	10,478	1,434	8,6
2023	0,196	0,267	0,120	8,760	1,419	7,7

Tahun	Z-Score	Kondisi
2019	3,6	Tidak Bangkrut
2020	2,6	Zona Abu-Abu
2021	6,8	Tidak Bangkrut
2022	8,6	Tidak Bangkrut
2023	7,7	Tidak Bangkrut

Tahun	Y (Z-Score)
2019	3,5
2020	2,6
2021	6,8
2022	8,6
2023	7,7

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01115/2.1032/AU.1/04/0692-3/1/V/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01115/2.1032/AU.1/04/0692-3/1/V/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Deden Riyadi
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692/*Public Accountant Registration No. AP.0692*

10 Mei 2021/*May 10, 2021*

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	859.338.834.174	2g,2o,5	485.136.396.267	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto				*Trade receivables - net*
Pihak berelasi	20.537.613.610	2j,2o,6,24	19.280.155.451	*Related parties*
Pihak ketiga	493.259.097.479	2o,3,6,32	463.638.235.295	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	32.613.565.515	2j,2o,7,24	28.145.423.025	*Related parties*
Pihak ketiga	11.725.678.878	2o,7	147.389.418.435	*Third parties*
Persediaan - neto	861.818.731.958	2h,3 8,30,34,42	804.886.752.999	*Inventories - net*
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	-	2q,20a	565.413.752	*Prepaid value added tax*
Biaya dibayar di muka	8.073.478.548	2i,9	29.433.427.404	*Prepaid expenses*
Uang muka	26.956.530.113	10	21.410.886.115	*Advances*
TOTAL ASET LANCAR	**2.314.323.530.275**		**1.999.886.108.743**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - neto	3.217.662.289.685	2l,2m,3,12,15, 31,32,33 34,42,43	2.715.366.689.138	*Fixed assets - net*
Goodwill	735.986.807.446	1c,2f,2m	-	*Goodwill*
Aset hak guna - neto	146.606.421.546	2b,2n,3,4 13,31,32	-	*Right of use assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	38.855.984.654	2q,3,20h	35.091.083.539	*Deferred tax assets - net*
Aset takberwujud - neto	22.267.178.830	2k,2m,3, 14,32	29.728.972.338	*Intangible assets - net*
Estimasi tagihan pajak penghasilan	21.620.945.467	2q,20f	4.827.807.887	*Estimated claims for income tax refund*
Penyertaan saham	10.040.082.726	1d,2f, 2o,11	8.199.983.280	*Investments in shares of stock*
Aset tidak lancar lainnya	63.606.400.404	2o,15	269.967.027.489	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**4.256.646.110.758**		**3.063.181.563.671**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**6.570.969.641.033**		**5.063.067.672.414**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS LANCAR				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	977.054.042	2o,16,21,46	18.119.556.791	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	135.177.548.239	2j,2o,17,24	144.551.714.651	*Related parties*
Pihak ketiga	767.045.178.861	2o,17	690.754.418.848	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak berelasi	4.568.261.494	2j,2o,18, 24	2.064.059.422	*Related parties*
Pihak ketiga	31.114.232.293	2o,18	14.779.891.526	*Third parties*
Beban akrual	200.769.858.723	2o,19	140.463.224.648	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	5.988.711.608	2o	866.301.473	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	37.072.714.418	2o,2p,3,22	28.297.373.478	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang pajak	42.019.248.374	2q,20b	26.891.431.423	*Taxes payable*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank	12.500.000.000	2o,16,21,46	212.333.333.335	*Bank loans*
Liabilitas sewa	58.004.439.880	2b,2n,3,4,13	-	*Lease liabilities*
Utang sewa pembiayaan	20.704.364.517	2n,2o,3,12	19.465.318.741	*Finance lease payables*
Utang pembiayaan konsumen	5.588.155.215	2o,12	5.295.107.301	*Consumer financing payables*
TOTAL LIABILITAS LANCAR	**1.321.529.767.664**		**1.303.881.731.637**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi dengan bagian jangka pendek:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank	2.172.617.061.393	2o,16,21,46	880.416.666.665	*Bank loans*
Liabilitas sewa	67.531.207.008	2b,2n,3,4,13	-	*Lease liabilities*
Utang sewa pembiayaan	19.163.206.880	2n,2o,3,12	35.548.130.213	*Finance lease payables*
Utang pembiayaan konsumen	4.645.829.487	2o,12	4.906.895.938	*Consumer financing payables*
Liabilitas jangka panjang lainnya	30.366.169.242	22	22.388.482.046	*Other long-term liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	60.679.610.206	2p,3,23	50.405.001.000	*Long-term employee benefits liabilities*
TOTAL LIABILITAS TIDAK LANCAR	**2.355.003.084.216**		**993.665.175.862**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**3.676.532.851.880**		**2.297.546.907.499**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)***

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				***Equity attributable to owners of the parent company:***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				*Share capital - par value of Rp100 per share*
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				*Authorized capital - 20,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.379.580.291 saham	737.958.029.100	1b,25	737.958.029.100	*Issued and fully paid capital - 7,379,580,291 shares*
Tambahan modal disetor - neto	909.288.729.834	1b,2e,2v,26	909.288.729.834	*Additional paid-in capital - net*
Saham tresuri	(30.078.907.476)	2v,25	-	*Treasury shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	10.000.000.000	27	5.000.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	1.073.643.431.337		1.030.320.940.159	*Unappropriated*
Rugi komprehensif lain	(130.903.143.002)	2c,2r	(80.471.339.496)	*Other comprehensive loss*
Sub-total	**2.569.908.139.793**		**2.602.096.359.597**	***Sub-total***
Kepentingan nonpengendali	**324.528.649.360**	2c,27,28	**163.424.405.318**	***Non-controlling interests***
EKUITAS - NETO	**2.894.436.789.153**		**2.765.520.764.915**	***EQUITY - NET***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**6.570.969.641.033**		**5.063.067.672.414**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
PENJUALAN NETO	7.711.334.590.144	2r,24,29,37	8.438.631.355.699	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(5.568.907.814.506)	2r,8,24,30,37	(5.910.489.349.236)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**2.142.426.775.638**		**2.528.142.006.463**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(1.111.326.412.293)	2r,12,13,31	(1.355.631.464.428)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(603.575.877.329)	2r,6,12, 13,14,32	(554.177.456.534)	*General and administrative expenses*
Penghasilan operasi lainnya	121.102.532.338	2r,12,33	112.119.039.778	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(97.215.317.609)	2r,8,11, 12,34	(57.788.727.828)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**451.411.700.745**		**672.663.397.451**	***OPERATING INCOME***
Penghasilan keuangan	23.603.868.083	2r,24,35,37	14.920.134.366	*Finance income*
Beban keuangan	(135.030.671.665)	2r,24,35,37	(107.016.525.972)	*Financial charges*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**339.984.897.163**		**580.567.005.845**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan - neto	(94.881.135.256)	2q,3,20c, 20g,20h,37	(144.800.646.365)	*Income tax expense - net*
LABA TAHUN BERJALAN	**245.103.761.907**		**435.766.359.480**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item to be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan - neto	(47.296.242)	2s	(123.307.436)	*Differences arising from foreign currency translation - net*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item not to be reclassified to profit or loss:*
Kerugian aktuaria atas imbalan kerja karyawan - neto	(56.141.403.192)	2p,20h,23	(27.151.015.787)	*Actuarial loss on employee benefits - net*
Rugi komprehensif lain - neto	**(56.188.699.434)**		**(27.274.323.223)**	*Other comprehensive loss - net*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**188.915.062.473**		**408.492.036.257**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	259.412.261.010		416.859.403.048	*Owners of the parent company*
Kepentingan nonpengendali	(14.308.499.103)	2c	18.906.956.432	*Non-controlling interests*
Total	**245.103.761.907**		**435.766.359.480**	***Total***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	208.980.457.504		393.229.226.509	*Owners of the parent company*
Kepentingan nonpengendali	(20.065.395.031)	2c,28	15.262.809.748	*Non-controlling interests*
Total	**188.915.062.473**		**408.492.036.257**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR	**35,20**	2u,36	**56,49**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2022 DAN/*AND* 2021

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	2020*)	
ASET					***ASSETS***
Aset lancar					***Current assets***
Kas dan setara kas	5	1.073.175.070.556	904.325.920.495	859.338.834.174	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha:					*Trade receivables:*
- Pihak berelasi	6,27	73.660.985.484	52.716.292.757	20.537.613.610	*Related parties -*
- Pihak ketiga	6	634.257.018.030	561.353.851.954	493.259.097.479	*Third parties -*
Piutang lain-lain:					*Other receivables:*
- Pihak berelasi	27	71.345.680.091	41.983.205.811	28.759.294.682	*Related parties -*
- Pihak ketiga		31.599.117.789	17.745.860.360	15.579.949.711	*Third parties -*
Persediaan	7	1.273.691.356.964	1.005.419.097.716	861.818.731.958	*Inventories*
Aset lancar lainnya		36.598.146.034	29.892.188.727	42.510.646.529	*Other current assets*
Jumlah aset lancar		3.194.327.374.948	2.613.436.417.820	2.321.804.168.143	*Total current assets*
Aset tidak lancar					***Non-current assets***
Tagihan pajak penghasilan	8d	48.192.459.052	31.879.820.588	21.620.945.467	*Claims for income tax refund*
Aset tetap	9	3.176.839.184.209	3.194.026.759.059	3.397.630.861.930	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	8c	14.599.242.815	23.008.425.600	27.688.259.916	*Deferred tax assets*
Penyertaan saham langsung	10	27.773.952.359	11.856.556.017	10.040.082.726	*Direct investment in shares*
Merek	11	138.750.000.000	143.750.000.000	149.825.268.817	*Trademarks*
Goodwill	11	656.460.352.452	656.460.352.452	656.460.352.452	*Goodwill*
Aset tidak lancar lainnya		70.429.368.455	92.183.948.607	85.873.579.235	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		4.133.044.559.342	4.153.165.862.323	4.349.139.350.543	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET		7.327.371.934.290	6.766.602.280.143	6.670.943.518.686	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek					***Current liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	12a	13.888.348.777	61.468.520.849	977.054.042	*Short-term bank loan*
Utang usaha:					*Trade payables:*
- Pihak berelasi	13,27	187.358.286.914	172.873.990.724	131.242.218.956	*Related parties -*
- Pihak ketiga	13	997.160.900.224	908.140.978.151	770.980.508.144	*Third parties -*
Utang lain-lain:					*Other payables:*
- Pihak berelasi	27	1.579.528.178	1.771.986.506	4.568.261.494	*Related parties -*
- Pihak ketiga		62.484.053.675	43.018.197.272	31.114.232.293	*Third parties -*
Akrual	14	161.950.134.155	151.663.946.696	206.504.871.848	*Accruals*
Uang muka pelanggan		2.832.614.879	5.972.612.142	5.988.711.608	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja	15	120.674.271.990	108.340.779.414	37.072.714.418	*Employee benefit obligations*
Utang pajak	8a	87.608.756.432	55.574.743.737	42.019.248.374	*Taxes payable*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:					*Current portion of long-term borrowings:*
- Utang bank	12b	169.153.700.682	199.551.584.094	12.500.000.000	*Bank loans -*
- Liabilitas sewa	12c	30.406.208.413	62.962.192.340	71.376.269.036	*Lease liabilities -*
Jumlah liabilitas jangka pendek		1.835.096.804.319	1.771.339.531.925	1.314.344.090.213	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang					***Non-current liabilities***
Bagian jangka panjang dari pinjaman jangka panjang:					*Non-current portion of long-term borrowings:*
- Utang bank	12b	2.078.566.053.623	1.877.057.609.337	2.172.617.061.393	*Bank loans -*
- Liabilitas sewa	12c	27.456.036.568	40.120.246.177	106.557.155.290	*Lease liabilities -*
Liabilitas imbalan kerja	15	2.275.490.398	937.480.520	49.101.237.206	*Employee benefit obligations*
Liabilitas pajak tangguhan	8c	13.968.302.098	12.086.710.909	29.418.918.807	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya		18.564.745.100	22.824.297.863	30.366.169.242	*Other long-term liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang		2.140.830.627.787	1.953.026.344.806	2.388.060.541.938	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		3.975.927.432.106	3.724.365.876.731	3.702.404.632.151	***TOTAL LIABILITIES***

*) Seperti yang disajikan kembali, lihat catatan 32

*) *As restated, see note 32*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	2020*)	
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham:					*Share capital:*
- Modal dasar – 100.000.000.000 saham (2020: 20.000.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp20 per saham (2020: Rp100 per saham)					*Authorised – 100,000,000,000- - shares (2020: 20,000,000,000 shares) with par value of Rp20 per share (2020: Rp100 per share)*
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 36.897.901.455 saham biasa (2020: 7.379.580.291 saham biasa)	16	737.958.029.100	737.958.029.100	737.958.029.100	*Issued and fully paid- 36,897,901,455 ordinary shares (2020: 7,379,580,291 ordinary shares)*
Tambahan modal disetor	17	795.947.602.079	795.947.602.079	909.288.729.834	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	16	(99.018.951.234)	(96.109.649.615)	(30.078.907.476)	*Treasury shares*
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	20	(21.879.186.317)	(21.879.186.317)	-	*Transactions with non-controlling interests*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		1.286.419.715	(200.072.176)	(216.143.220)	*Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies*
Akumulasi kerugian aktuarial dalam imbalan kerja		(193.799.091.658)	(202.961.478.454)	(170.031.258.782)	*Accumulated actuarial loss of employee benefits obligations*
Saldo laba:					*Retained earnings:*
- Dicadangkan	19	14.000.000.000	12.000.000.000	10.000.000.000	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan		1.614.260.960.871	1.410.252.281.377	1.119.349.594.435	*Unappropriated -*
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.848.755.782.556	2.635.007.525.994	2.576.270.043.891	***Equity attributable to owners of the parent***
Kepentingan non-pengendali	21	502.688.719.628	407.228.877.418	392.268.842.644	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS		3.351.444.502.184	3.042.236.403.412	2.968.538.886.535	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.327.371.934.290	6.766.602.280.143	6.670.943.518.686	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Seperti yang disajikan kembali, lihat catatan 32

*) *As restated, see note 32*

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
Penjualan bersih	10.510.942.813.705	22	8.799.579.901.024	***Net sales***
Beban pokok penjualan	(7.853.878.614.261)	23	(6.379.825.025.746)	***Cost of sales***
Laba bruto	2.657.064.199.444		2.419.754.875.278	***Gross profit***
Beban penjualan	(1.369.072.801.517)	24	(1.177.307.260.996)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(575.590.478.365)	25	(532.557.523.002)	*General and administrative expenses*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	7.828.490.950		1.816.473.281	*Share of net profit of associates*
Penghasilan keuangan	15.611.207.104		20.966.076.163	*Finance income*
Biaya keuangan	(156.682.643.155)		(171.077.247.615)	*Finance costs*
Penghasilan lainnya	131.847.893.371		90.945.329.513	*Other income*
Beban lainnya	(36.754.403.169)		(19.886.216.311)	*Other expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan	674.251.464.663		632.654.506.311	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(152.537.429.078)	8b	(140.016.834.125)	***Income tax expenses***
Laba tahun berjalan	521.714.035.585		492.637.672.186	***Profit for the year***
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain:				***Other comprehensive income/(loss):***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba				***Items that will not be reclassified to profit***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	18.434.467.111	15	(46.702.549.749)	*Remeasurements of post-benefit obligations*
Pajak penghasilan terkait	(8.009.045.244)	8c	10.141.248.490	*Related income tax*
	10.425.421.867		(36.561.301.259)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba				***Items that will be reclassified to profit***
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	1.486.491.891		16.071.044	*Differences arising from foreign currency translation*
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	11.911.913.758		(36.545.230.215)	***Other comprehensive income/(loss) for the year, net of tax***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	533.625.949.343		456.092.441.971	***Total comprehensive income for the year***
Laba yang diatribusikan kepada:				***Profit attributable to:***
Pemilik entitas induk	425.208.267.424		424.826.659.580	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	96.505.768.161	21	67.811.012.606	*Non-controlling interests*
	521.714.035.585		492.637.672.186	
Penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				***Comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk	435.857.146.111		391.912.510.952	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	97.768.803.232		64.179.931.019	*Non-controlling interests*
	533.625.949.343		456.092.441.971	
Laba per saham dasar– dasar dan dilusian	11,64	28	11,60	***Basic earnings per share – basic and diluted***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
Arus kas dari aktivitas operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Penerimaan dari pelanggan	10.413.954.957.639		8.699.290.367.936	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(8.266.858.994.426)		(6.597.107.874.557)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(1.252.764.616.398)		(1.100.559.505.006)	*Cash paid to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi	894.331.346.815		1.001.622.988.373	*Cash generated from operations*
Penghasilan keuangan yang diterima	15.611.207.104		20.966.076.163	*Finance income received*
Pembayaran beban bunga	(134.722.573.780)		(156.283.346.822)	*Payments of finance cost*
Pembayaran atas pemeriksaan pajak	-		(4.074.000.000)	*Payment of tax assessment*
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(152.990.248.871)		(156.823.605.867)	*Payment of corporate income tax*
Penerimaan dari pengembalian pajak	-		4.359.129.387	*Receipt of tax refunds*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	622.229.731.268		709.767.241.234	***Net cash flows generated from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	74.967.356.350		30.498.402.214	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(342.215.707.104)		(188.071.904.604)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(1.600.861.225)		(10.974.930.658)	*Acquisition of other non-current assets*
Perolehan saham Entitas Anak	-		(162.561.024.000)	*Acquisition of shares of a Subsidiary*
Perolehan saham perusahaan asosiasi	(8.088.905.392)		-	*Acquisition of shares of associates*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(276.938.117.371)		(331.109.457.048)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Penerimaan utang bank	1.398.139.639.872		1.108.338.072.839	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	(1.291.738.973.957)		(1.159.853.690.219)	*Payments of bank loans*
Pembayaran dividen kas	(221.508.548.952)		(131.923.972.638)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran liabilitas sewa	(58.425.279.180)		(84.200.365.708)	*Payments of lease liabilities*
Perolehan saham treasuri	(2.909.301.619)		(66.030.742.139)	*Acquisition of treasury shares*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(176.442.463.836)		(333.670.697.865)	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan bersih kas dan setara kas	168.849.150.061		44.987.086.321	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	904.325.920.495	5	859.338.834.174	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.073.175.070.556	5	904.325.920.495	***Cash and cash equivalents at end of year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2023 DAN/*AND* 2022

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ *Notes*	2022	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	1.116.570.091.988	5	1.073.175.070.556	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha:				*Trade receivables:*
- Pihak berelasi	62.670.656.559	6,27	73.660.985.484	*Related parties -*
- Pihak ketiga	745.505.858.751	6	634.257.018.030	*Third parties -*
Piutang lain-lain:				*Other receivables:*
- Pihak berelasi	45.902.740.896	27	71.345.680.091	*Related parties -*
- Pihak ketiga	12.380.175.938		31.599.117.789	*Third parties -*
Persediaan	1.267.810.064.381	7	1.273.691.356.964	*Inventories*
Aset lancar lainnya	74.465.212.096		36.598.146.034	*Other current assets*
Jumlah aset lancar	3.325.304.800.609		3.194.327.374.948	*Total current assets*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Tagihan pajak penghasilan	31.399.321.472	8d	48.192.459.052	*Claims for income tax refund*
Aset tetap	3.112.647.063.859	9	3.176.839.184.209	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	20.146.517.327	8c	14.599.242.815	*Deferred tax assets*
Penyertaan saham langsung	36.448.456.957	10	27.773.952.359	*Direct investment in shares*
Merek	133.750.000.000	11	138.750.000.000	*Trademarks*
Goodwill	656.460.352.452	11	656.460.352.452	*Goodwill*
Pinjaman kepada pihak berelasi	29.105.608.000	27	-	*Loan to a related party*
Aset tidak lancar lainnya	82.445.782.012		70.429.368.455	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	4.102.403.102.079		4.133.044.559.342	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	7.427.707.902.688		7.327.371.934.290	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	-	12a	13.888.348.777	*Short-term bank loan*
Utang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak berelasi	270.598.499.236	13,27	187.358.286.914	*Related parties -*
- Pihak ketiga	709.569.717.670	13	997.160.900.224	*Third parties -*
Utang lain-lain:				*Other payables:*
- Pihak berelasi	553.405.300	27	1.579.528.178	*Related parties -*
- Pihak ketiga	57.525.417.000		62.484.053.675	*Third parties -*
Akrual	252.648.807.550	14	161.950.134.155	*Accruals*
Uang muka pelanggan	12.046.838.215		2.832.614.879	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja	130.873.925.657	15	120.674.271.990	*Employee benefit obligations*
Utang pajak	129.972.655.078	8a	87.608.756.432	*Taxes payable*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				*Current portion of long-term borrowings:*
- Utang bank	289.541.771.104	12b	169.153.700.682	*Bank loans -*
- Liabilitas sewa	19.210.570.708	12c	30.406.208.413	*Lease liabilities -*
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.872.541.607.518		1.835.096.804.319	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Bagian jangka panjang dari pinjaman jangka panjang:				*Non-current portion of long-term borrowings:*
- Utang bank	1.578.864.137.777	12b	2.078.566.053.623	*Bank loans -*
- Liabilitas sewa	27.314.326.098	12c	27.456.036.568	*Lease liabilities -*
Liabilitas imbalan kerja	22.323.339.000	15	2.275.490.398	*Employee benefit obligations*
Liabilitas pajak tangguhan	2.377.571.484	8c	13.968.302.098	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	15.075.534.592		18.564.745.100	*Other long-term liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	1.645.954.908.951		2.140.830.627.787	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	3.518.496.516.469		3.975.927.432.106	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ *Notes*	2022	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham:				*Share capital:*
- Modal dasar – 100.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham				*Authorised – 100,000,000,000 - shares with par value of Rp20 per share*
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 36.897.901.455 saham biasa	737.958.029.100	16	737.958.029.100	*Issued and fully paid - 36,897,901,455 ordinary shares*
Tambahan modal disetor	910.496.571.900	17	795.947.602.079	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(7.003.557.736)	16	(99.018.951.234)	*Treasury shares*
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(21.906.543.156)	20	(21.879.186.317)	*Transactions with non-controlling interests*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	975.393.892		1.286.419.715	*Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies*
Akumulasi kerugian aktuarial dalam imbalan kerja	(173.376.265.438)		(193.799.091.658)	*Accumulated actuarial loss of employee benefits obligations*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	16.000.000.000	19	14.000.000.000	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan	1.970.611.813.166		1.614.260.960.871	*Unappropriated -*
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.433.755.441.728		2.848.755.782.556	***Equity attributable to owners of the parent***
Kepentingan nonpengendali	475.455.944.491	21	502.688.719.628	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS	3.909.211.386.219		3.351.444.502.184	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.427.707.902.688		7.327.371.934.290	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ *Notes*	2022	
Penjualan bersih	10.543.572.559.649	22	10.510.942.813.705	***Net sales***
Beban pokok penjualan	(7.670.055.478.763)	23	(7.853.878.614.261)	***Cost of sales***
Laba bruto	2.873.517.080.886		2.657.064.199.444	***Gross profit***
Beban penjualan	(1.419.718.344.998)	24	(1.369.072.801.517)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(559.834.724.022)	25	(575.590.478.365)	*General and administrative expenses*
Bagian atas (rugi)/laba bersih entitas asosiasi	(2.050.093.086)		7.828.490.950	*Share of net (loss)/ profit of associates*
Penghasilan keuangan	30.800.723.405		15.611.207.104	*Finance income*
Biaya keuangan	(165.903.919.856)		(156.682.643.155)	*Finance costs*
Penghasilan lainnya	49.588.656.608		131.847.893.371	*Other income*
Beban lainnya	(23.382.750.389)		(36.754.403.169)	*Other expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan	783.016.628.548		674.251.464.663	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(181.549.335.257)	8b	(152.537.429.078)	***Income tax expense***
Laba tahun berjalan	601.467.293.291		521.714.035.585	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba				***Items that will not be reclassified to profit***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	25.705.524.433	15	18.434.467.111	*Remeasurements of employee benefit obligations*
Pajak penghasilan terkait	(5.655.215.375)	8c	(8.009.045.244)	*Related income tax*
	20.050.309.058		10.425.421.867	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba atau rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(311.025.823)		1.486.491.891	*Differences arising from foreign currency translation*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	19.739.283.235		11.911.913.758	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	621.206.576.526		533.625.949.343	***Total comprehensive income for the year***
Laba yang diatribusikan kepada:				***Profit attributable to:***
Pemilik entitas induk	580.412.724.554		425.208.267.424	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	21.054.568.737	21	96.505.768.161	*Non-controlling interests*
	601.467.293.291		521.714.035.585	
Penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				***Comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk	599.819.026.303		435.857.146.111	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	21.387.550.223		97.768.803.232	*Non-controlling interests*
	621.206.576.526		533.625.949.343	
Laba per saham dasar–dasar dan dilusian	15,78	28	11,64	***Basic earnings per share – basic and diluted***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ *Notes*	2022	
Arus kas dari aktivitas operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Penerimaan dari pelanggan	10.450.924.074.116		10.413.954.957.639	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(8.028.920.352.017)		(8.266.858.994.426)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(1.279.785.755.731)		(1.252.764.616.398)	*Cash paid to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi	1.142.217.966.368		894.331.346.815	*Cash generated from operations*
Penghasilan keuangan yang diterima	30.800.723.405		15.611.207.104	*Finance income received*
Pembayaran beban bunga	(163.557.694.007)		(134.722.573.780)	*Payments of finance cost*
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(161.698.197.437)		(152.990.248.871)	*Payment of corporate income tax*
Penerimaan dari pengembalian pajak	15.815.202.720		-	*Receipt of tax refunds*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	863.578.001.049		622.229.731.268	***Net cash flows generated from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	18.337.579.801		74.967.356.350	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(300.984.236.117)		(342.215.707.104)	*Acquisition of fixed assets*
Pinjaman kepada pihak berelasi	(29.105.608.000)		-	*Loan to related party*
Perolehan saham perusahaan asosiasi	(10.724.597.684)		(8.088.905.392)	*Acquisition of shares of associates*
Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	(3.091.775.600)		-	*Acquisiton of non-controlling interest in subsidiary*
Perolehan aset tidak lancar lainnya	-		(1.600.861.225)	*Acquisition of other non-current assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(325.568.637.600)		(276.938.117.371)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Penerimaan utang bank	202.020.186.803		1.398.139.639.872	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	(595.222.381.004)		(1.291.738.973.957)	*Repayments of bank loans*
Pembayaran dividen kas	(266.912.280.210)		(221.508.548.952)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran liabilitas sewa	(41.064.230.925)		(58.425.279.180)	*Payments of lease liabilities*
Penjualan saham treasuri	210.873.838.140		-	*Sales of treasury shares*
Perolehan saham treasuri	(4.309.474.821)		(2.909.301.619)	*Acquisition of treasury shares*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(494.614.342.017)		(176.442.463.836)	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan bersih kas dan setara kas	43.395.021.432		168.849.150.061	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.073.175.070.556	5	904.325.920.495	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.116.570.091.988	5	1.073.175.070.556	***Cash and cash equivalents at end of year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.